PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PERINTAH PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DI MI ANNAHDLIYIN BUDURAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
ARGADIA FITRIA ERLINANDA
NIM. D77214060

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Argadia Fitria Erlinanda

NIM : D77214060

Jurusan/Program Studi : PI/PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pemngambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 04 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL TGL 20 66F29AEF302862274 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Argadia Fitria Erlinanda

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Argadia Fitria Erlinanda

No. Peserta : D77214060

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PERINTAH PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI MI ANNAHDLIYIN BUDURAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 5 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Zudan Rosyidi, SS. MA	**Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**
198103232009121004	**197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Argadia Fitria Erlinanda ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 20 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr.A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP.197107221996031001

Penguji II,

Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

Penguji III,

Zudan Rosyidi, SS.MA
NIP.198103232009121004

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag.M.Pd.I.
NIP.197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARGADIA FITRIA ERLINANDA
NIM : D77214060
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : argadiaerlin97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT PERINTAH PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS V MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI MI ANNAHDLIYIN BUDURAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 Agustus 2018

Penulis

( )
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fitria Erlinanda, Argadia, 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Perintah Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I Zudan Rosyidi, SS. MA** dan **Pembimbing II Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.**

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Bahasa Inggris, Strategi *STAD*

Latar belakang penelitian ini didasari adanya kesulitan yang dialami siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo dalam keterampilan menulis kalimat perintah sederhana Bahasa Inggris. Data yang didapatkan menunjukan dari 39 siswa, hanya terdapat 14 siswa yang mampu memperoleh nilai di atas KKM dan 25 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga peneliti ingin memberikan solusi atas permasalahan ini melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD.*

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo?, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* oleh siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo?.

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kurt Lewin. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request.* Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan non-tes.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dan telah diterapkan dengan baik untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah kalimat perintah sederhana siswa. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,3 (cukup). Keterampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 74,69 (cukup) meningkat menjadi 86,36 (baik) di siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 64,10% (cukup) pada siklus I menjadi 92,30% (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari 72,36 (cukup) di siklus I menjadi 92,19 (sangat baik) pada siklus II dan aktivitas guru meningkat dari 78% (cukup) di siklus I menjadi 91% (sangat baik) di siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR GRAFIK x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tindakan Yang Dipilih 10
D. Tujuan Penelitian 11
E. Lingkup Penelitian 11
F. Signifikansi Penelitian 12

BAB II KAJIAN TEORI
A. Keterampilan Menulis 15
B. Kalimat Perintah (*Imperative*) 22
C. Bahasa Inggris dan Materi *Order and Request* 28
D. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* 35

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Metode Penelitian 44
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 46
C. Variabel Yang Diteliti 47
D. Rencana Tindakan 48
E. Data dan Cara Pengumpulannya 53
F. Indikator Kinerja 59
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 61
B. Pembahasan 125

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 131
B. Saran..... 132

DAFTAR PUSTAKA 133

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 136

RIWAYAT HIDUP 137

LAMPIRAN-LAMPIRAN 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Subyek dalam Bahasa Inggris 23
Tabel 3.1 Kriteria Hasil Obsevasi Guru dan Siswa..... 57
Tabel 4.1 Nilai Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V 63
Tabel 4.2 Lembar Validasi RPP Siklus I 67
Tabel 4.3 Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru..... 70
Tabel 4.4 Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa 70
Tabel 4.5 Nama Kelompok 73
Tabel 4.6 Hasil Nilai Produk Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Inggris 81
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I 84
Tabel 4.8 Hasil Observasi *Performance* Guru 87
Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I..... 90
Tabel 4.10 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.... 99
Tabel 4.11 Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru 101
Tabel 4.12 Hasil Validasi Instrumen Aktivitas Siswa 101
Tabel 4.13 *Reward* Kelompok 109
Tabel 4.14 Hasil Nilai Produk Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Inggris ... 111
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II..... 114
Tabel 4.16 Hasil Observasi *Performance* Guru 117
Tabel 4.17 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II..... 120
Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Penelitian 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Pekerjaan Siswa Pada Lembar Kerja Siswa 63
Gambar 4.2 Siswa Dibagi Menjadi Beberapa Kelompok 75
Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Kalimat Perintah 76
Gambar 4.4 Siswa bekerja sama 77
Gambar 4.5 Hasil Keterampilan Siswa Saat Kuis..... 79
Gambar 4.6 Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi 80
Gambar 4.7 Siswa Masih Mengerjakan Soal 80
Gambar 4.8 Hasil Produk Kalimat Peritah Siswa 81
Gambar 4.9 Guru Membuka Pelajaran..... 103
Gambar 4.10 Guru Menjelaskan Strategi *STAD* 105
Gambar 4.11 Guru Mengajukan Pertanyaan Kepada Siswa 106
Gambar 4.12 Guru Memberikan Arahan Kepada Siswa..... 107
Gambar 4.13 Siswa Mengerjakan Kuis..... 108
Gambar 4.14 Hasil Kuis Siswa 108
Gambar 4.15 Hasil Keterampilan Menulis Siswa 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II.. 125
Grafik 4.2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas 129
Grafik 4.3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Lampiran Surat-surat.....138
2. Lampiran Validasi.....140
3. Lampiran Hasil Penelitian.....148
4. Lampiran Foto Dokumentasi 182
5. Lampiran RPP 185
6. Lampiran wawancara 197

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang telah diakui oleh bangsa-bangsa di dunia sejak era abad 20-an. Banyak negara yang telah menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa keduanya. Bahasa Inggris telah digunakan sebagai bahasa yang menjembatani seseorang dalam berkomunikasi antar bangsa, hal tersebut membuat Bahasa Inggris memiliki peran penting didalam kehidupan untuk dipelajari.

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa di dunia, untuk itu Bahasa Inggris dicantumkan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai muatan lokal. Muatan lokal berupa Bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberi kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana.[1] Adanya Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di SD/MI, hal ini diperuntukan bagi siswa guna mempersiapkan dasar bagi siswa sebagai sarana komunikasi internasional.

Hal yang paling mendasar dan menjadi komponen utama dari belajar berbahasa Inggris adalah *vocabulary* (penguasaan kosa kata), *pronounciation*

[1] Didi Sudrajat, *Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggarong*, Jurnal Cendekia, Vol. 9 No. 1, Universitas Kutai Kartanegara, 2015, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pengucapan), *simple grammar* (gramatikal), dan *simple conversation* (percakapan sederhana).[2] Dengan mempelajari dan menguasai keempat komponen tersebut, diharapkan seseorang akan mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan ataupun secara tulis.

Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI sendiri terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[3] Keempat aspek keterampilan tersebut tercantum pada Standar keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SD yaitu siswa mampu memahami instruksi sangat sederhana dengan tindakan dalam konteks sekolah sebagai aspek keterampilan mendengarkan. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah pada aspek keterampilan berbicara. Memahami tulisan Bahasa Inggris dan teks dekriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah sebagai aspek keterampilan membaca. Serta mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah sebagai aspek keterampilan menulisnya.[4]

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang dianggap paling sulit dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, sebab keterampilan ini

---

[2] M. Yamin, *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 5, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala 2017, 1.
[3] Permendiknas Nomor 23 tahun 2006.
[4] Kasihani K. E., *English For Young Learners* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan kemampuan penguasaan tata bahasa, kosakata, dan ejaan. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa perlu memahami tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa yang merupakan pola dan aturan yang harus diikuti bila kita mau belajar suatu bahasa dengan benar. *Structure* dan *grammar* sering dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kedua hal penting ini merupakan komponen kerangka bahasa yang harus diikuti agar bahasa dapat diterima dengan baik.

Keterampilan menulis memang perlu untuk dipelajari sebab keterampilan ini merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa dan akan bermanfaat bagi siswa.[5] Latihan menulis perlu diberikan di mana nantinya dapat digunakan untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif.

Keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris mayoritas masih kurang, hal ini dibuktikan dengan data sebuah penelitian yang menunjukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis pada materi menulis teks *narrative*, *recount*, dan *descriptive* dengan baik dan benar. Rendahnya siswa dalam menguasai keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa kesulitan, yaitu meliputi siswa masih kesulitan menemukan ide gagasan dalam menulis secara akurat dan masuk akal, selain itu permasalahan lainnya yang juga menjadi kesulitan bagi

[5] Kasihani K. E., *English*, 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa adalah kurangnya penguasaan siswa dalam hal *grammar*, *vocabularies*, dan *punctuation*.[6]

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Bahasa Inggris di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dalam muatan lokal materi *Order and Request* kelas V, nilai yang harus ditempuh adalah 75. Proses penilaian pada Kompetensi Dasar menulis teks fungsional pendek sangat sederhana secara berterima dalam konteks sekitar peserta didik menunjukan ada 35,90% siswa dari 39 siswa yang mampu mencapai KKM, sedangkan sisanya sebesar 64,10% siswa masih belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.[7] Dari penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis kalimat perintah (*imperative)* dengan baik dan benar khususnya pada materi *Order and Request* relatif kurang, dikarenakan di kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo masih jauh dari kondisi ideal. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama guru dan siswa, diketahui bahwa banyak siswa yang masih belum mampu menulis sebuah kalimat perintah dalam Bahasa Inggris khususnya pada materi *Order and Request*, banyak siswa yang masih belum memahami bagaimana menulis kalimat perintah dengan baik karena kurangnya guru memberikan penjelasan yang baik kepada siswa materi keterampilan menulis di kelas. Banyak siswa yang masih belum mampu

---

[6] Ni Kadek Ayu Wirawati, *The Effect of Process and Product Approaches On The Students Competency In Writing Different Types of Texts*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikam Ganesha, Vol. 1, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris 2013, 2.

[7] Yuyun Kentining P., Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana cara penulisan kalimat perintah Bahasa Inggris dengan susunan yang baik dan benar. Dilihat dari hasil kerja siswa, dapat diketahui siswa belum bisa membedakan antara bagaimana menulis kalimat perintah dan bagaimana menulis kalimat berita, di mana seharusnya *Verb, Be,* atau *Modals* diletakkan di awal kalimat, namun pada kenyataannya siswa tidak meletakkan *Verb, Be,* atau *Modals* di awal kalimat, selain itu siswa juga tidak meletakkan *punctuation* (tanda baca) dalam membuat kalimat perintah ataupun kalimat permintaan.

Guru dan siswa menuturkan bahwa waktu pembelajaran Bahasa Inggris di kelas kurang, sehingga guru lebih mementingkan siswa mampu memahami keterampilan membaca dan berbicara terlebih dahulu, seperti contohnya menerjemahkan kosa kata Bahasa Inggris, sehingga pembelajaran aspek keterampilan menulis menjadi dikesampingkan. Pembelajaran aspek keterampilan menulis pun disampaikan kepada siswa dengan seadanya saja.[8]

Beberapa kemungkinan penyebab lainnya yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis yang mengakibatkan tidak dapat tercapainya tujuan pembelajaran di kelas, dikarenakan dalam menulis kalimat perintah sederhana dalam Bahasa Inggris diperlukan penguasaan konsep dasar gramatikal Bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa, yang kedua yaitu siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang utuh, yang ketiga yaitu pembelajaran Bahasa Inggris di kelas hanya terpaku pada beberapa aspek

[8] Yuyun Kentining P., Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi bahasa bukan secara keseluruhan, dan yang terakhir yaitu strategi pembelajaran yang digunakan masih belum cukup untuk memfasilitasi belajar siswa di kelas. Jika dalam pembelajaran Bahasa Inggris seperti ini, maka siswa akan cepat bosan belajar dan dapat mempengaruhi kurangnya keterampilan menulis siswa terutama pada materi *Order and Request* Selain itu, sumber daya guru yang bukan merupakan lulusan dengan kompetensi pendidikan Bahasa Inggris membuat pembelajaran Bahasa Inggris di kelas menjadi kurang.

Mengingat kompetensi dasarnya adalah menulis kalimat-kalimat perintah sederhana dalam konteks seputar peserta didik, maka diperlukan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions*) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat perintah sederhana. Strategi pembelajaran ini sesuai diberikan kepada siswa, karena strategi ini mampu mengasah dan memberikan pengarahan yang jelas oleh guru bagaimana cara penulisan kalimat perintah dengan baik dan benar. Strategi ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bekerjasama dan bertukar pikiran bersama siswa lainnya dalam merangkai kalimat perintah yang baik secara berkelompok. Ditambah dengan adanya penghargaan juga bagi siswa, hal ini akan membuat siswa semakin termotivasi dan menciptakan kelas yang menyenangkan untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat perintah sederhana Bahasa Inggris lebih meningkat dan terarah berdasarkan strategi yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai strategi pembelajaran.

Menyadari adanya kesenjangan antara kenyataan pencapaian tujuan dengan harapan yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, maka untuk mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dan menyusun skripsi dengan mengambil judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Perintah Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo".**

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahidatul Laila Agustina yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SDN Kampung Baru Banjarmasin di kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada setiap siklus yang dilakukan. dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi tes awal untuk mengetahui skor awal, pembentukan kelompok heterogen, pemberian tugas kelompok berdasarkan nomor, diskusi kelompok, presentasi, pemanggilan nomor, dan evaluasi.[9]

[9] Rahidatul Laila Agustina, *Upaya Meningkatkan Hail Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT*, Journal of EST, Vol. 1 No. 3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar 2015, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelebihan dari penelitian ini yaitu peneliti membuat kelompok-kelompok kecil secara heterogen dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan interaksi satu sama lain antar siswa menjadi baik, siswa mampu membantu sama lain dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan berpartisipasi dalam menjawab kuis pada siswa secara menyeluruh. Dengan hal tersebut, proses pembelajaran di dalam kelas akan bermakna bagi setiap siswa di kelas.[10]

Hal ini selaras dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Lalu Warige Hadinata yang juga menggunakan strategi kooperatif tipe *STAD* di kelas IV SDN 2 Kekeri Lombok Barat. Ditunjukan bahwa strategi ini mampu meningkatkan rasa kerjasama dan interaksi antar siswa, siswa aktif dalam membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama kelompok, mengaktifkan siswa dalam berdiskusi, dan berpikir kritis.[11]

Proses pembelajaran dalam penelitian ini, yaitu siswa diberikan pretes dan juga postes untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan strategi tersebut terhadap siswa. dalam penelitian tersebut menunjukan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar

---

[10] *Ibid,* 37.

[11] Lalu Warige Hadinata, *Pengaruh Pembelajaran Student Team- Achievement Divisions dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 2 No. 7, Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang 2017, 983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, hal ini dapat diketahui dari hasil postes siswa yang meningkat dibandingkan dengan hasil pretesnya.[12]

Kekurangan dari kedua penelitian tersebut adalah guru banyak memfokuskan pelajaran pada kuis, sehingga guru banyak menggunakan waktunya pada kuis dan kurang dalam memberikan penjelasan awal bagi siswa secara materi. Kurangnya penjelasan yang detail terkait bagaimana aturan pembelajaran seputar kuis juga akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran kurang terarahkan. Pemberian sebuah penghargaan untuk diberikan pada setiap kelompok juga penting, karena hal tersebut merupakan salah satu dari langkah-langkah dalam strategi kooperatif tipe *STAD*.

Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya guru kurang memberikan penjelasan yang detail terkait bagaimana aturan pembelajaran seputar kuis sehingga pembelajaran kurang terarahkan, sedangkan yang akan saya lakukan adalah memberi pengarahan dan penjelasan kepada siswa dengan jelas dan baik seputar materi dan juga membuat kerangka aturan kuis yang jelas untuk siswa. Saya tidak hanya menjadi fasilitator ketika kuis berlangsung namun juga turut membantu dan membimbing siswa pada setiap kelompok sehingga pembelajaran dapat terarahkan dengan baik. Pemberian penghargaan setiap kelompok juga akan dilakukan yang berguna untuk meningkatkan solidaritas kelompok dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

[12]Lalu Warige Hadinata, *Pengaruh*, 984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* oleh siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana mata pelajaran Bahasa Inggris, peneliti memilih strategi kooperatif tipe *STAD* dengan mengambil beberapa tindakan, diantaranya:

1. Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kegiatan siswa sesuai komponen strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai indikator.

Tindakan ini dipilih karena strategi kooperatif tipe *STAD* dirasa cocok dan sesuai karena strategi kooperatif tipe *STAD* menekankan pada belajar kelompok secara aktif dan partisipatif, sehingga siswa mampu berpikir aktif berinteraksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama siswa lainnya dalam memecahkan masalah serta meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dipandu oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* oleh siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Perintah Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Melalui Strategi Kooperatif Tipe *STAD* di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo memiliki batasan-batasan agar bisa terfokus pada masalah yang dimiliki.

Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.
2. Penelitian ini berfokus terhadap peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi *Order and Request* menggunakan strategi kooperatif tipe *STAD* siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implementasi strategi kooperatif tipe *STAD* hanya digunakan untuk pembelajaran menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.
4. Standar Kompetensi

   8. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks seputar peserta didik.
5. Kompetensi Dasar

   8.1 Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana secara berterima dalam konteks sekitar peserta didik.
6. Indikator

   8.1.1 Mampu menulis kalimat perintah *Order and Request* bentuk positif dengan tepat.

   8.1.2 Mampu menulis kalimat perintah *Order and Request* bentuk negatif dengan tepat.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa:

   a. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya materi *Order and Request*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadikan siswa aktif sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan terarah.

c. Siswa mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga lebih bermanfaat.

d. Memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request.*

2. Bagi guru:

a. Sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

b. Sebagai masukan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

c. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya saat pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.

3. Bagi peneliti:

a. Dapat digunakan untuk memperkaya wawasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

b. Sebagai wahana untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas.

c. Dengan adanya penelitian tindakan kelas akan memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti. Karena secara langsung peneliti dapat belajar bersama di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi sekolah:
   a. Dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya mengenai keterampilan menulis pada materi *Order and Request*.
   b. Dapat meningkatkan kualitas sekolah dan profesionalisme guru yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Keterampilan menulis

1. Keterampilan

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimilki seseorang untuk mampu menggunakan akal, fikiran, ide, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan atau menyelesaikan sesuatu.[1] Ranah psikomotor dalam pembelajaran merupakan pemberian pengalaman pada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan menggunakan motor yang dimiliki. Menurut Singer bahan mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Ada 6 tingkatan keterampilan:

a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar).
b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
c. Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan.

[1] Hita M, *Pengertian Keterampilan* (http://www.academia.edu/27270800/Defenisi_atau_pengertian_keterampilan_KETERAMPILAN_SIKALADI) diakses pada tanggal 18 Oktober 2017 pada pukul 13.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

f. Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Menurut Simpson, domain psikomotorik terbagi atas tujuh kategori yaitu:[2]

a. Persepsi (*perception*), aspek yang mengacu pada penggunaan alat untuk memperoleh kesadaran akan suatu objek atau gerakan dan mengalihkannya ke dalam kegiatan atau perbuatan. Dalam bermain sepakbola misalnya siswa menggunakan indera penglihatan dan sentuhan untuk dapat menyadari unsur-unsur fisik dari permainan tersebut.

b. Kesiapan, aspek ini mengacu pada kesiapan memberikan respon secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan. Kesiapan fisik dan mental pada saat seseorang sedang melakukan suatu persiapan. Misalnya, ketika seseorang mengikuti ujian.

c. Respon terbimbing, aspek ini mengacu pada pemberian respon perilaku, gerakan-gerakan yang diperlihatkan dan didemonstrasikan sebelumnya. Salah satu contoh mengerjakan latihan-latihan ujian sebelum mengikuti ujian sesungguhnya.

[2] Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mekanisme (*mechanical response*), aspek yang mengacu pada keadaan di mana respon fisik dipelajari telah menjadi kebiasaan, siswa yang selalu melakukan latihan secara rutin sehingga menjadikan latihan tersebut sebagai bagian dari dirinya merupakan contoh aspek mekanisme.

e. Respon yang kompleks (*complex response*), aspek ini mengacu pada pemberian respon atau penampilan perilaku atau gerakan yang cukup rumit dengan terampil dan efisien. Siswa yang terampil mengerjakan latihan sebelum ujian merupakan salah satu contohnya.

f. Penyesuaian pola gerakan atau adaptasi, aspek ini mengacu pada kemampuan penyesuaian respon atau perilaku gerakan dengan situasi yang baru. Setelah menguasai latihan dengan baik, bahkan mengerjakan soal yang sulit, seorang siswa menerapkan dan menggunakan kemampuannya dalam ujian yang sebenarnya.

g. Organisasi**,** aspek ini mengacu pada kemampuan menampilkan pola-pola gerak-gerik yang baru, dalam arti menciptakan perilaku dan gerakan yang baru dilakukan atas prakarsa atau inisiatif sendiri. Setelah cukup lama belajar, seorang siswa dapat menciptakan model latihan yang berbeda dari teman-temannya.

Dengan pemaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Keterampilan merupakan aspek kelanjutan dari kognitif (pengetahuan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menulis

Menurut Sujanto, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dilandasi pengetahuan kebahasaan, baik tentang kaidah-kaidah maupun kosakatanya.[3] Menulis merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan. Menulis merupakan kegiatan aktif-produktif-kreatif dalam berbahasa.[4] Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis ialah menurunkan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.[5]

Menulis mesti menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk membuat daya tarik bagi pembaca. Pembaca dapat memahami bacaan tersebut melalui bahasa, gambar, dan lambang yang menarik sehingga memengaruhi pembaca dalam mengungkapkan ide atau gagasan, sehingga menimbulkan aktivitas proses timbal balik dalam penyampaian informasi.

---

[3]Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 168.
[4]Suherli Kusmana, *Kreativitas Menulis* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 16
[5]Asep Samsudin, Jurnal: *"Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis"* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Alkhadiah mengatakan banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis bagi penulis sendiri, diantaranya adalah:[6]

1) Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensinya sendiri.
2) Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan.
3) Penulis dapat menyerap lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
4) Penulis terlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat.
5) Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara obyektif.
6) Dengan menulis, penulis lebih mudah memecahkan masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkreat.
7) Dengan menulis, penulis terus terdorong untuk belajar aktif
8) Membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

b. Adapun fungsi menulis menurut Tarigan adalah sebagai berikut:[7]

1) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
2) Dapat menolong penulis untuk berpikir kritis.

---

[6] *Ibid*, 174.
[7] Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menulis dapat membantu penulis untuk menjelaskan pikiran-pikiran.
4) Memudahkan penulis untuk dapat merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah yang dihadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Dari pemaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan ide gagasan atau pesan secara tertulis.

3. Ketrampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut pada pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.[8]

Keterampilan menulis salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan kegiatan yang menghasilkan tulisan. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga praktik menulis. Menulis juga melibatkan pikiran,

[8]Rosdiana Mawarni, Jurnal: *"Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film"* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena membutuhkan aktivitas fisik dan mental pada bagian penulis, dan diperlukannya kemampuan berpikir pada tingkat yang dalam.[9]

a. Prinsip-prinsip menulis yang efektif[10]

1) Menghubungkan bacaan, keterampilan berbicara, dan mendengarkan, serta menulis.

Skema terbaik dan pelajaran terbaik melibatkan semua jenis keterampilan. Sebaiknya guru memberikan berbagai kegiatan dalam satu pelajaran yang akan memungkinkan mereka terlibat dan merespon muatan pelajaran melalui berbagai media.

2) Tata Bahasa

Hal terpenting adalah mempertahankan keseimbangan tata bahasa dan semua aspek Bahasa Inggris lainnya. Menulis skema tanda baca juga mencerminkan sebaran keterampilan yang diperlukan dalam sebuah respons. Dalam usaha mencapai semua cakupan tujuan kurikulum, pengajar harus pintar memilih fitur yang tepat.

3) Mengembangkan siswa sebagai penulis

Untuk meningkatkan kualitas pekerjaan tertulis siswa, guru harus meluangkan waktu untuk merencanakan, menyiapkan, dan kemudian memeriksa pekerjaan siswa. tanggung jawab guru adalah membangun kesempatan yang terencana untuk memusatkan perhatian

[9] Ni Putu Prasanti Devi, Jurnal: *"Developing Self-Assesment For Writing Competency of Grade 8 Junior High School Students In Denpasar"*, (Bali: Uniersitas Pendidikan Ganesha, 2014), 2
[10] Helena Ceranic, *Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada aspek penting dalam proses menulis. Mendorong siswa untuk membuat tulisan yang mengandung pemikian mendalam dan memerhatikan detil akan bermanfaat.

Dari pemaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah berfungsi untuk mengungkapkan ide gagasan atau pesan secara tertulis.

B. Kajian tentang Materi Kalimat Perintah (*Imperative*)

1. Pengertian Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titik nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonansi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf Kapital dan diakhir dengan kata titik, tanda tanya, atau tanda seru, dan sementara itu disertakan pula didalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua, atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu.[11]

Kalimat yang baik haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Kalimat harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku seperti unsur-

[11] Anton Moeliono, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1993), 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur penting yang harus dimilki setiap kalimat, aturan-aturan tentang ejaan, dan cara memilih kata dalam kalimat. Agar kalimat yang ditulis dapat memberikan informasi kepada pembaca secara tepat.[12]

Kalimat di dalam tata bahasa setidak-tidaknya terdiri dari subyek dan kata kerja atau predikat. Kalimat yang lengkap dapat terdiri dari subyek, predikat, pelengkap penyerta, pelengkap penderita, anak kalimat dan frase. Subyek dalam bahasa inggris biasanya adalah kata benda, kata ganti, kata kerja yang diberi akhiran –ing (*gerund*), *infinitive* atau kata kerja yang diberi awalan *to*, dan anak kalimat (*clause*) yang berfungsi sebagai kata benda.[13]

a. Unsur-unsur dalam kalimat, yaitu:[14]

1) Subyek dan Obyek**,** subyek dan obyek dalam Bahasa Inggris dikelompokkan menjadi tiga, yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Masing-masing kelompok dibedakan memiliki dua bentuk, yaitu tunggal dan jamak.

Tabel 2.1
Subyek dalam Bahasa Inggris

Orang Ke	**Tunggal**		**Jamak**	
	Subyek	**Obyek**	**Subyek**	**Obyek**
I	I	Me	We	Us
II	You	You	You	You

[12] Dina Ramadhanti, Jurnal: "*Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti*"(Sumatra Barat: STKIP PGRI Sumatra Barat, 2015), 168.
[13] Anies Basalamah. *Sistem Analisis Kalimat Untuk TOEFL*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), 3.
[14] Elan Di Winarno, *Belajar Bahasa Inggris (Tanpa Guru*), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III	He She It	Him Her It	They	Them

2) *To be,* untuk menentukan *to be* yang harus digunakan dalam kalimat, kita harus mengetahui terlebih dahulu subyek yang digunakan dalam kalimat. Sebab subyek telah memiliki pasangan *to be* yang tetap dan tak bisa ditukar satu sama lain. *To be* juga dipengaruhi oleh keterangan waktu dalam Bahasa Inggris, namun tidak semua keterangan waktu memiliki *to be*, sebagai gantinya digunakan kata kerja bantu (*auxiliary verb*). Jenis *to be* yang digunakan antara lain is, *am, are, will, have, would, was, were, has, had.*
3) *Verb* (kata kerja), kata kerja dalam Bahasa Inggris dikelompokkan menjadi dua yaitu kata kerja beraturan (*regular verb*) dan kata kerja tak beraturan (*irregular verb*). Kedua jenis kata kerja ini masing-masing memiliki tiga bentuk, yaitu bentuk pertama (*infinitive*), bentuk kedua (*past*), dan bentuk ketiga (*past participle*).
4) Keterangan**,** keterangan pada umumnya terdiri dari tiga macam, yaitu keterangan waktu, keterangan tempat, dan keterangan keadaan. Keterangan waktu biasa diletakkan di awal maupun diakhir kalimat. Keterangan waktu besar sekali peranannya terhadap perubahan *to be* maupun kata kerja yang akan digunakan dalam kalimat. Keterangan tempat biasanya diletakkan diakhir kalimat. Keterangan tempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya menggunakan preposisi (kata depan). Sedangkan keterangan keadaan biasanya menggunakan kata sifat. Fungsi dari keterangan keadaan ini adalah untuk menerangkan keadaan subyek atau obyek kalimat.

Dari pemaparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah bagian terkecil dari teks yang mengungkapkan pikiran seseorang yang dibatasi dengan jeda dan tanda baca.

2. Pengertian Kalimat *Imperative* (Perintah)

Kalimat perintah merupakan kalimat yang isinya menginformasikan pesan agar orang lain melakukan atau meninggalkan perbuatan yang dikehendaki oleh penuturnya. Kalimat perintah sering juga dinyatakan sebagai kalimat suruh karena tanggapannya berupa perbuatan atau tindakan.[15] Kalimat *Imperative* merupakan *verb* atau kata kerja yang digunakan untuk memberikan perintah (*command)*, peringatan (*warning)*, nasihat (*advice)*, instruksi (*instruction)*, serta permintaan (*request)*.[16]

a. Kalimat perintah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Berintonasi tinggi atau keras.

2) Bermaksud memerintah orang lain untuk mengerjakan sesuatu.

3) Tanggapan dari lawan bicara berupa tindakan.

[15]M. Muttaqin, Jurnal: "*Variasi*, 120

[16] Lunagoth, 5 *Jenis Imperative Sentences*, (7 Juli 2017), https://azbahasainggris.com/imperative-sentence.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Diawali dengan kata kerja yang belum mendapatkan imbuhan awalan atau akhiran (berupa kata tunggal).
5) Di awali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca seru (!) dalam bahasa tulis.

b. Macam-macam kalimat perintah:

Kalimat perintah dapat berupa larangan atau mencegah agar tidak melakukan sesuatu dan dapat berupa perintah. Dengan demikian kalimat perintah bergantung pada situasinya. Adapun macam-macam kalimat perintah dalam bahasa Inggris sebagai berikut:[17]

1) *To ask permission politely* (untuk meminta izin secara sopan)

   Contoh:

   a) *Would you please open the door?*

2) *To invite or offer* (untuk mengundang atau menawarkan sesuatu)

   Contoh:

   a) *Would you like to come to my party?*

3) *To express a request* (untuk mengungkapkan permintaan)

   Contoh:

   a) *Can I borrow your dictionary?*

4) *Giving Instruction* (memberi petunjuk)

   Contoh:

   a) *Tell me the truth, please!*

[17] Endratno Pilih Swasono, *Structure IV* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Adapun rumus *untuk* membuat kalimat perintah (*imperative*), yaitu:[18]

Rumus *Imperative positive sentences:*

Verb + Object / Complement

Contoh:

a) Close the door!

***Be + Adjective* (Kata Sifat)[19]**

Contoh:

a) Be Carefull!

Rumus *Imperative negative sentences*

Do not/Don't + Verb + Object/Complement

Contoh:

a) Do not close the window!

Do not/Don't Be + Adjective[20]

Contoh:

a) Don't be angry

Rumus *Imperative sentence* dengan menggunakan *modals[21]*

Modal + Subject + Verb + Object/Complement

Contoh:

a) Can I borrow your pen?

---

[18] Lunagoth, *5 Jenis Imperative Sentences*, (7 Juli 2017), https://azbahasainggris.com/imperative-sentence.
[19] *Ibid*
[20] *Ibid*
[21] Endratno Pilih Swasono, *Structure*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang termasuk dalam *modals yaitu will, shall, can, may, must, ought to, would, should, could,* dan *might.*

Maka, dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah sendiri memiliki sebuah arti yaitu sebuah satuan gramatikal di mana isinya yaitu menginformasikan pesan kepada orang lain yang diwujudkan dalam sebuah tindakan atau perbuatan.

C. Kajian tentang Bahasa inggris dan materi *Order and Request*

1. Pengertian Bahasa Inggris dan Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan lambang bunyi abiter yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.[22]

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting untuk tujuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya, serta pengembangan hubungan antar bangsa di dunia, untuk itu Bahasa Inggris dicantumkan sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai muatan lokal. Muatan lokal berupa Bahasa Inggris dimaksudkan untuk memberi kompetensi memahami keterangan lisan dan tulisan serta ungkapan sederhana.[23]

---

[22] KBBI, (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa) diakses pada 18 oktober 2017 pukul 18.28
[23] Didi Sudrajat, *Studi*, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang paling mendasar dan menjadi komponen utama dari belajar berbahasa Inggris adalah *vocabulary* (penguasaan kosa kata), *pronounciation* (pengucapan), *simple grammar* (gramatikal), dan *simple conversation* (percakapan sederhana).[24]

Untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI sendiri terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Empat keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[25]

Pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembelajaran di mana empat aspek berbahasa Inggris harus dikuasai oleh siswa, keempat aspek tersebut mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.[26]

a. Fungsi dari Bahasa Inggris menurut Jacobson, yaitu:
   1) *Referential Function* (Fungsi referensial), hal ini mengacu pada konteks dan usaha untuk mendeskripsikan situasi dan objek. Contoh: *The spring leaves have all risen now.*
   2) *Expressive Function* (Fungsi Ekspresif), hal ini disebut juga dengan fungsi afektif dan fungsi emosi. Hal ini dapat dilihat dari kata *interjection* yang mewakili ekspresi diri dari pembicara. Contoh: *Wow, It's amazing!*

[24] M. Yamin, *Metode*, 1.
[25] Permendiknas Nomor 23 tahun 2006.
[26]Ni Kadek Ayu Wirawati, Jurnal: "*The*, 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Poetic Function* (Fungsi Sastra), biasanya ditemukan pada *poetry* (puisi) dan selogan.

4) *Phatic Function* (Fungsi Fitik), di mana bahasa digunakan dalam hal berinteraksi. Bahasa biasanya digunakan dalam mengucapkan salam, dialog, ataupun diskusi-diskusi tertentu.

5) *Metaligual Function* (Fungsi Metalingual), hal ini berfokus pada penggunaan bahasa dalam diskusi atau untuk mendeskripsikan sesuatu.

b. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1) Agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan *(language accompanying action)* dalam konteks sekolah.

2) Agar siswa memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1) Mendengarkan

2) Berbicara

3) Membaca

4) Menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Inggris

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Inggris Kelas V

Kelas V, Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami instruksi sangat sederana dengan tindakan dalam konteks sekolah.	1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. 1.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.
Berbicara 2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah.	2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk. 2.2 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang. 2.3 Bercakap-cakap untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, mengajak, meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, dan melarang. 2.4 Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *Do you mind …* dan *Shall we …*
Membaca 3. Memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar	3.1 Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
sangat sederhana dalam konteks sekolah.	kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana. 3.2 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.
Menulis 4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah.	4.1 Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima. 4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan.

Kelas V, semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Memahami instruksi sangat sederana dengan tindakan dalam konteks sekolah.	5.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam konteks kelas dan sekolah. 5.2 Merespon instruksi sangat sederhana secara verbal.
Berbicara 2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekolah.	Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk. Bercakap-cakap untuk meminta/memberi jasa/barang secara berterima yang melibatkan tindak tutur: meminta bantuan, memberi bantuan, meminta barang, dan memberi barang. Bercakap-cakap untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
	meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: mengenalkan diri, mengajak, meminta ijin, memberi ijin, menyetujui, tidak menyetujui, dan melarang. Mengungkapkan kesantunan secara berterima yang melibatkan ungkapan: *Do you mind* … dan *Shall we* …
Membaca 3. Memahami tulisan bahasa Inggris dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekolah.	Membaca nyaring dengan ucapan, tekanan, dan intonasi secara tepat dan berterima yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana. Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.
Menulis 4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana dalam konteks sekolah.	Mengeja kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima. Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima seperti: ucapan selamat, ucapan terima kasih, dan undangan.

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris adalah pembalajaran bahasa asing di mana terdapat empat komponen penting dalam pempelajarannya, yang meliputi aspek *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian *Order and Request*

Adalah ungkapan atau kalimat yang digunakan untuk mengatakan kepada seseorang ketika membutuhkan sesuatu atau menginginkan seseorang untuk mengngggapi dengan melakukan suatu tindakan. *Order and Request* bisa juga digunakan ketika seseorang ingin meminta sebuah pertolongan atau bantuan.

Untuk mebuat suatu kalimat perintah dalam bahasa inggris, kalimat perintah selalu di awali dengan bentuk *modals* atau bentuk verbal (kata kerja). Bentuk *modals* untuk kalimat perintah *Order and Request* meliputi *can, could, will, would, shall, should, must, may, might, would like, would rather, wouldn't mind, wants, wishes, have to, have got to, need to, should have* dan juga bentuk *negative*-nya. Adapun untuk bentuk verbal (kata kerja) adalah semua kata verbal baik bentuk *positive* ataupun *negative*-nya.[27]

3. Penilaian Menulis Kalimat Perintah (*Imperative*)

Penilaian pembelajaran Bahasa Inggis dilaksanakan secara menyeluruh, bukan hanya tiap-tiap aspek pelajarannya saja. Dalam pembelajaran *bahasa* penilaian merupakan hal yang sangat penting. Bentuk penilaian yang digunakan pada penelitian ini berupa penilaian produk dari hasil kerja atau menulis kalimat perintah sederhana (*product assesment*). Aspek menulis kalimat perintah sederhana untuk penilaian produk ini

[27] Dave Willis, *Student's Grammar*, (Inggris: Birmingham University, 2007), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi *grammar* (gramatikal), *vocabularies* (kosa kata), dan *punctuation* (tanda baca).

D. Kajian tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran *berurutan* yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga untuk mencapai komponen yang ada dalam pembelajaran.[28] Strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa dalam memengaruhi hal-hal yang dipelajari.

a. Hakikat Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multiarah antarsiswa, guru dan lingkungan belajar. Srategi pembelajaran yang dipilih guru selayaknya didasari pada berbagai pertimbangan sesuai dengan situasi, kondisi, dan lingkungan yang akan dihadapinya. Pemilihan strategi pembelajaran umumnya bertolak dari rumusan tujuan pembelajaran yang akan ditetapkan, analisis

[28] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta Prenada Media Group, 2010), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan dan karakteristik siswa yang dihasilkan dan jenis materi pembelajaran yang akan dikomunikasikan.[29]

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pola kegiatan pembelajaran yang diarahkan supaya hasil belajar di kelas terarahkan dengan baik.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif secara epistimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan pembelajaran kooperatif dalam artian luas memiliki definisi, antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan antara 4 – 5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja di mana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerjasama antar kelompok.[30]

Pembelajaran kooperatif adalah sebuah strategi sosial yang menyenangkan di mana siswa dapat aktif daripada dengan pembelajaran yang konvesional. Pembelajaran ini memiliki dampak positif pada pencapaian sikap, motivasi, dan juga sosial siswa.[31]

Pembelajaran kooperatif ini mulai dikenalkan oleh Slavin, dijelaskan bahwa *"In* cooperative *learning methods, students work together in four members teams to master material initially presented by the teacher."* Dari

[29] Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.
[30] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 132.
[31] Ali Ebrahem, Jurnal: "*The Effect Cooperative Learning Strategies on Elementary Students Science Achievement and Social Skills in Kuwait*", (Taiwan: International Journal of Science and Mathematic Education, 2011), 295.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat tersebut diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar kelompok dengan empat anggotanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Slavin mengungkapkan tiga konsep pokok dalam kelompok belajar kooperatif, yaitu:[32]

a. Penghargaan terhadap kelompok, sistem pemberian penghargaan ini memicu munculnya motivasi anggota kelompok untuk memperolehnya.
b. Akuntabilitas individual, hal ini dapat berarti sebagai keberhasilan kelompok dan tergantung pada hasil semua anggota kelompok. Akuntabilitas kelompok berfokus pada kegiatan saling membantu antaranggota dan mempersiapkan semua anggota kelompok untuk mengikuti kuis atau sistem penilaian lainnya.
c. Kesetaraan kesempatan untuk sukses, bahwa semua siswa memberikan sumbangan bagi keberhasilan kelompoknya melalui upaya peningkatan hasil belajarnya sendiri.
d. Adapun ciri-ciri dalam Srategi pembelajaran kooperatif, yaitu:[33]
    1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif.
    2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

[32]Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 179.
[33] Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jika dalam kelas terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompok terdiri dari ras, suku, buadaya, jenis kelamin yang berbeda pula, dan,
4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

e. Adapun tujuan dari strategi pembelajaran kooperatif menurut Depdiknas, yaitu:[34]
1) Meningkatkan hasil akademik.
2) Memberi peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.
3) Mengembangkan keterampilan sosial siswa.

f. Adapun keuntungan dari strategi pembelajaran kooperatif Cooper, yaitu:[35]
1) Siswa mempunyai tanggung jawab dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.
3) Meningkatkan ingatan siswa.
4) Meningkatkan kepuasan siswa terhadap materi pembelajaran.

[34] Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 187.
[35] *Ibid*, 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Unsur-unsur pokok pembelajaran kooperatif:[36]

1) Saling ketergantungan positif, ketergantungan positif ini dimaksudkan pada ketergantungan siswa dalam pencapaian tugas, menyelesaikan tugas, ketergantungan bahan atau sumber, peran, dan saling ketergantungan hadiah.
2) Interaksi tatap muka, kegiatan interaksi membentuk sikap siswa bekerja secara sinergis yang menguntungkan semua anggota. Interaksi semacam ini menciptakan sumber belajar yang bervariasi dan belajar dengan teman sebaya akan lebih terkondisikan.
3) Tanggung jawab perorangan, proses penilaian dalam pembelajaran kooperatif diambil dari nilai rata-rata hasil belajar semua anggotanya. Dengan demikian, setiap siswa merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
4) Komunikasi antar anggota, keberhasilan suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapatnya.
5) Evaluasi proses kelompok, dalam proses ini, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi kerja kelompok dan hasil kerja sama siswa agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

[36]*Ibid*,190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi Kooperatif *Student Teams-Achievement Divisions* (*STAD*)

Student *Teams-Achievement Divisions* adalah strategi pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hal-hal penting pada *STAD* yaitu, imbalan atau penghargaan bagi kelompok, akuntabilitas individual, dan peluang yang sama untuk mencapai keberhasilan. Hal demikian menganjurkan teman-teman dalam satu kelompok bekerja sama dan memastikan bahwa mereka telah memahami.[37]

Student Teams-Achievement Divisions juga merupakan strategi pembelajaran yang bersifat kelompok di mana dapat meningkatkan kerjasama antar individu di dalamnya. Sehingga dapat menciptakan hubungan kelompok yang baik.[38]

a. Komponen utama Strategi Pembelajaran Kooperatif *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*:[39]

1) Presentasi kelas, materi dalam *STAD* pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di kelas. Ini merupakan pembelajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan oleh guru atau seperti diskusi yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. Perbedaan presentasi kelas dengan pengajaran biasa

[37] Sihabudin, *Strategi*, 141.
[38] Zainal Aditama, Jurnal: "*Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams-Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Ketetapan Service Bawah Bola Voli*", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014), 42.
[39] Aninditya Sri Nugraheni, *Penerapan*, 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berokus pada unit *STAD*. Dengan cara ini siswa akan menyadari bahwa mereka harus memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, skor kuis mereka menentukan skor kuis tim mereka.

2) Tim, tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik. Fungsi utama dari tim adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mepersiapkan anggotanya bisa mengerjakan kuis dengan baik.
3) Kuis, ketika kuis diberikan, setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.
4) Skor kemajuan individual, yaitu untuk memberikan kepada siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
5) Rekognisi tim, tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

b. Proses Tahapan Pembelajaran dengan Strategi *STAD*[40]

1) Tahap penyajian materi, yang mana guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi

[40]Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal ataupun audiovisual. Lamanya perentasi dan beberapa kali harus dipresentasikan bergantung pada kekompleksan materi yang akan dibahas.

2) Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.
3) Tahap tes individu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.
4) Tahap perhitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penghitungan skor dimaksudkan agar siswa lebih terpacu dalam memperoleh prestasi terbaiknya. Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

5) Tahap pemberian penghargaan kelompok, penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.[1]

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah dalam penggunaan PTK model ini yaitu:[2]

1. Perencanaan, adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:
   a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
   b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
   c. Mempersiapkan instrumen dan merekam serta menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Tindakan, adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti

[1] Epon Ningrum, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 22.
[2] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

3. Observasi, adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:
   a. Mengambil perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.
   b. Memantau kegiatan diskusi atau kerja sama dalam kelompok.
   c. Mengamati pemahaman tiap-tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.
4. Refleksi, adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:
   a. Mencatat hasil observasi.
   b. Mengevaluasi hasil observasi.
   c. Menganalisis hasil pembelajaran.
   d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rencana siklus berikutnya.

Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus yang digambarkan pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

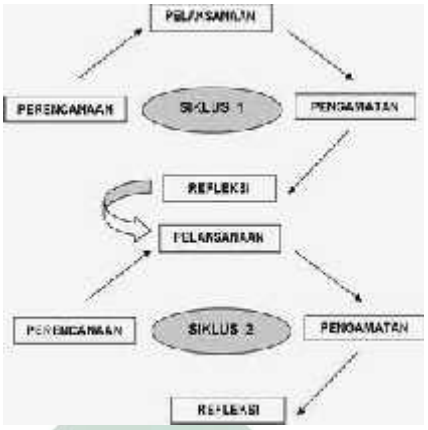

Gambar 3.1
Alur PTK Model Kurt Lewin

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas.

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan madrasah, karena penelitian kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di dalam kelas. Adapun jadwal:

Siklus I : 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siklus II : 24 April 2018

c. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati penerapan strategi kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Annahdliyin Buduran Sidoarjo Pelajaran 2017/2018. Yang berjumlah 39 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Masalah yang ditemukan oleh peneliti yaitu beberapa siswa di kelas ini memilki kemampuan menulis kalimat perintah sederhana yang rendah.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Input: siswa kelas V Madrasah Itidaiyah Annahdliyin Buduran Sidoarjo.
2. Variabel Proses: Strategi Kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel Output: Peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah mata pelajaran Bahasa Inggris.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana pada setiap siklus setelah diberikan tindakan. Jika penelitian pada siklus I terdapat kekurangan maka penelitian pada siklus II lebih diarahkan pada perbaikan dan jika pada siklus I terdapat keberhasilan maka pada siklus II lebih diarahkan pada pengembangan.

Adapun rencana tindakan pada setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dalam Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran perbaikan.

2) Menyusun rencana pembelajaran atau RPP mengenai menulis kalimat perintah (*imperative*) khususnya menulis kalimat perintah (*imperative) Order and Request* dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *STAD* sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyiapkan lembar instrumen panduan wawancara guru dan siswa.
4) Menyiapkan sumber belajar.
5) Menyiapkan media yang cocok untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
6) Menyiapkan lembar kerja untuk siswa.
7) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
8) Menyiapkan lembar instrumen penilaian siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksnaan peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi menulis kalimat perintah mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menerapkan strategi *STAD*. Kegiatan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan awal:
   a) Guru membuka pelajaran dan mengucapkan salam.
   b) Guru melakukan presensi
   c) Guru bersama siswa membaca doa bersama.
   d) Guru melakukan *ice breaking*.
   e) Guru memberikan apresepsi dengan tanya jawab bersama siswa, mengaitkan materi sebelumnya.
   f) Guru menyampaikan kompetensi, dan indikator yang akan dicapai, dan materi yang akan dipelajari.
   g) Guru membagai siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok terdiri 4-5 siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Dalam kegiatan inti terdapat 3 jenis kegiatan, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, langkah-langkahnya yaitu:
   a) Guru menjelaskan kepada siswa model strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions)* yang akan digunakan saat pembelajaran, langkah-langkah dalam melakukan strategi kooperatif tipe *STAD*, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas.
   b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa seputar materi kalimat perintah (*imperative) Order and Request* berserta contoh dan cara bagaimana membuat kalimat perintah. Namun sebelumnya guru telah menyuruh siswa untuk mempelajari materi *Order and Request* dirumah.
   c) Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa seputar materi.
   d) Guru menganjurkan siswa pada tiap kelompok berdiskusi dan menganjurkan setiap siswa dalam kelompok untuk berlatih secara berpasangan. Kemudian saling mengecek pekerjaannya.
   e) Guru berkeliling untuk memantau dan membantu kelompok yang kesulitan dalam materi.
   f) Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan memberikan evaluasi kepada siswa.
3) Adapun kegiatan akhirnya, meliputi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa.

b) Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.

c) Guru bersama siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dilakukan peneliti selama tahap pengamatan adalah sebagai berikut:

1) Mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran:

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Order and Request* melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

2) Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas mereka selama proses penerapan strategi kooperatif tipe *STAD*.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini refleksi yang harus dilakukan adalah menganalisis hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. Peneliti akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi hasil observasi dan menganalisis hasil pembelajaran, yang mana dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana mata pelajaran Bahasa Inggris kelas V di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Peneliti juga mencatat kendala-kendala atau kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung untuk dijasikan bahan perbaikan dalam penyusunan perencanaan siklus II.

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini dimaksudkan untuk perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua ini sesuai dengan tahapan siklus pertama yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap refleksi peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengevaluasi dan merefleksi siklus I dan siklus II. Serta membuat kesimpulan pada pembelajaran mengenai keterampilan menulis kalimat perintah (*imperative*) sederhana siswa mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* setelah melaksanakan siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukan fakta. Untuk sumber dalam data penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pernyataan atau berupa fakta-fakta. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini adalah data yang peneliti dapat dari hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Inggris, data aktivitas guru, dan aktivitas siswa kelas V.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bisa didapatkan dari jumlah siswa kelas V, nilai siswa, prosentase ketuntasan minimal, serta prosentase aktivitas guru dan siswa.

2. Teknik Pengumpulannya

Teknik pengumpulan data pada umumnya adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang valid dapat diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matang. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan cara diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat oservasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Observasi bisa dilakukan untuk memantau siswa dan untuk memantau guru.[3]

Dalam penelitian ini digunakan dua lembar instrumen pengamatan, yaitu:

1) Lembar instrumen observasi guru, untuk memperoleh tindakan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2) Lembar instrumen observasi siswa, untuk memeroleh data aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dapat digunakan untuk mengecek

[3] Wina Sanjaya, *Penelitian*, 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran data/informasi yang diperoleh dengan cara lain. Teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas.[4]

Adapun instrumen yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Lembar instrumen wawancara guru, untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dan tingkat keberhasilan pembelajaran.
2) Lembar instrumen wawancara siswa, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keteampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa dalam materi *Order and Request*.

c. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah cara penilaian yang dilakukan dengan mengamati dan menilai keterampilan-keterampilan siswa dalam menghasilkan sebuah produk dan kualitas dari produk tersebut. Penilaian produk umumnya dilakukan terhadap pencapaian kompetensi belajar siswa dalam menghasilkan produk-produk yang belajar yang berkualitas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-

[4] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang/penguat data yang sudah diperoleh, meliputi dokumen nilai dan foto.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelolaan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan dan fakta sesuai dengan tujuan untuk menegetahui keterampilan menulis kalimat perintah sederhana yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Penilaian observasi aktivitas Guru dan Siswa

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus selama proses pembelajaran yang telah berlangsung akan dianalisis. Data tersebut akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[5]

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\textit{Jumlah skor perolehan}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \quad \textit{...Rumus 3.1}$$

Hasil penelitian keseluruhan akan diklasifikasikan ke dalam bentuk penyekoran nilai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.[6]

[5] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 132.
[6] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Kriteria Hasil Observasi Guru dan Siswa

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf
91-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
55-64	Cukup	C
<55	Kurang	D
≤50	Gagal	E

b. Analisis ketuntasan

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung dilakukan dengan cara memberikan paenilaian berupa penilaian produk pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1) Penilaian Produk

Pada penilaian produk ini difokuskan pada keterampilan menulis siswa meliputi ketepatan penulisan *vocabularies*, ketepatan penggunaan *grammar*, ketepatan penggunaan *punctuation*, dan hasil penulisan kalimat perintah sederhana sesuai kriteria penilaian yang ditetapkan dalam RPP.

Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh menjadi nilai siswa dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Jumlah skor perolehan}}{\textit{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \qquad \textit{...Rumus 3.2}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \quad \text{... Rumus 3.3}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

∑X : Jumlah semua nilai siswa

∑N : Jumlah siswa

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petujuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75% penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* mata pelajaran Bahasa Inggris dan memenuhi ketuntasan belajar minimal 75%.

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan rumus:

$$P = \frac{\textit{Jumlah siswa yang tuntas}}{\textit{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\% \quad \text{...Rumus 3.4}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

Kriteria ketuntasan siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh ≥ 75% dari skor maksimal. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan klasikalnya ≥ 75% maka ketuntasannya tercapai.

F. Indikator Kinerja

Indikator kerja digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Nilai Observasi aktivitas guru dan siswa ≥ 80.
2. Nilai rata-rata kelas ≥ 75.
3. Persentase ketuntasan belajar siswa ≥ 75%.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasisa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator, guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru Kolaboratif

Nama Guru : Yuyun Kentining P.

Jabatan : Guru Bahasa Inggris kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

Bertugas:

1. Bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dan semua jenis kegiatan serta kelancaran pelaksanaan kegiatan.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi kooperatif tipe *STAD* yang telah disiapkan oleh peneliti.
3. Mengamati pelaksanaan pembelajaran.
4. Terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

b. Peneliti

Nama : Argadia Fitria Erlinanda

Bertugas : Observer

1. Bertanggung jawab membantu pelaksanaan kegiatan.
2. Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen wawancara, instrumen penilaian, lembar observasi guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Melakukan diskusi dengan guru kolaboratif dan menyusun laporan penelitian.
4. Menilai instrumen aktivitas guru dan siswa.
5. Menilai hasil tugas dan evaluasi akhir materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diambil berupa lembar observasi, penilaian produk, wawancara, dan dokumentasi. Lembar observasi yaitu berupa pengamatan aktivitas guru dan siswa pada penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, penilaian produk berupa penilaian hasil produk siswa setiap akhir siklus, wawancara berupa wawancara siswa dan guru sebelum dan setelah dilakukannya strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, serta dokumentasi berupa foto-foto setiap siklusnya.

1. Tahap Prasiklus

   Pelaksanaan kegiatan prasiklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo dengan didukung data dokumentasi yaitu dokumen nilai siswa yang diberikan guru kepada peneliti.

   Guru mata pelajaran Bahasa Inggris menuturkan jumlah siswa yang belum memenuhi nilai KKM dalam mata pelajaran Bahasa Inggris belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, guru selalu menggunakan metode ceramah dan menerjemahkan materi pelajaran ke dalam Bahasa Indonesia pada pembelajarannya. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering menerapkan pembelajaran dengan pendekatan langsung dalam pembelajaran Bahasa Inggris membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan. Guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang bermacam-macam untuk keberhasilan belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran tersebut menyebabkan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas kurang efektif khususnya pada keterampilan menulis materi *Order and Request* karena kurangnya penjelasan secara *modeling* dan praktek langsung dalam Bahasa Inggris pada materi *Order and Request*. Pada pelajaran Bahasa Inggris keterampilan menulis, guru tidak hanya menerjemahkan materi agar siswa paham, namun guru juga harus memberikan contoh konkret seperti praktek menulis dan penjelasan keterampilan menulis kepada siswa.

Kurangnya strategi pembelajaran yang bermacam-macam juga berpengaruh pada antusiasme siswa dalam belajar. Pembelajaran di dalam kelas akan berhasil apabila guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Siswa masih belum dapat menyusun kalimat perintah dengan susunan kata yang tepat. Selain itu, penulisan *vocabularies* siswa dalam bahasa inggris masih kurang. Siswa juga sering melupakan *punctuation* (tanda baca) dalam menulis kalimat perintah, padahal *punctuation* (tanda baca) ini merupakan salah satu komponen penting dalam menulis kalimat perintah. Tanda baca dapat membedakan dan menentukan bagaimana intonasi dan jeda dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengucapan kalimat tersebut. Selain itu, tanda baca juga berfungsi sebagai penanda apakah kalimat tersebut merupakan kalimat berita, tanya, atau perintah. Kurangnya keterampilan menulis kalimat perintah siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris juga diketahui dari hasil pekerjaan siswa pada latihan siswa.

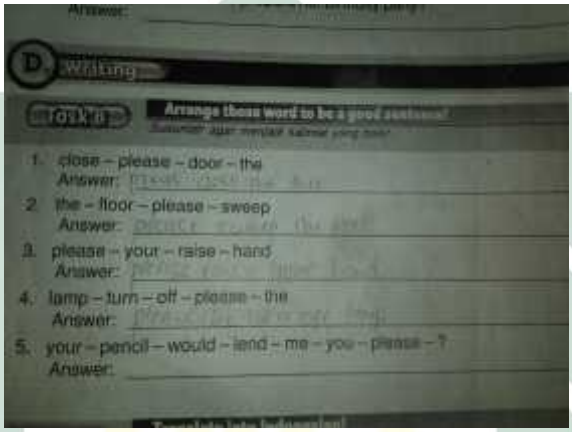

Gambar 4.1
Salah satu pekerjaan siswa pada lembar kerja siswa

Nilai KKM Bahasa Inggris yang ditetapkan guru adalah 75. Dari hasil nilai Bahasa Inggris siswa yang telah diberikan oleh guru, terdapat 25 dari 39 siswa yang nilainya berada di bawah nilai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Persentase siswa yang tidak tuntas sebesar 64,1%. dan 14 siswa lainnya tuntas, dengan perolehan nilai terendah adalah 50.

Tabel 4.1
Nilai Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANRA	75	67	Tidak Tuntas
2.	AFT	75	64	Tidak Tuntas
3.	ANSK	75	71	Tidak Tuntas
4.	ARN	75	61	Tidak Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
5.	AA	75	72	Tidak Tuntas
6.	AR	75	80	Tuntas
7.	AFR	75	67	Tidak Tuntas
8.	APA	75	91	Tuntas
9.	ANG	75	70	Tidak Tuntas
10.	AAF	75	86	Tuntas
11.	ASF	75	65	Tidak Tuntas
12.	CC	75	81	Tuntas
13.	CTV	75	66	Tidak Tuntas
14.	DW	75	70	Tidak Tuntas
15.	EN	75	80	Tuntas
16.	EAN	75	64	Tidak Tuntas
17.	GNM	75	83	Tuntas
18.	IR	75	80	Tuntas
19.	IZF	75	71	Tidak Tuntas
20.	JEM	75	81	Tuntas
21.	MK	75	60	Tidak Tuntas
22.	MAA	75	76	Tuntas
23.	MAAW	75	79	Tuntas
24.	MIM	75	73	Tidak Tuntas
25.	ZF	75	68	Tidak Tuntas
26.	MHRF	75	69	Tidak Tuntas
27.	MT	75	77	Tuntas
28.	MSM	75	62	Tidak Tuntas
29	MF	75	79	Tuntas
30.	MHAR	75	52	Tidak Tuntas
31.	NN	75	77	Tuntas
32.	NNF	75	55	Tidak Tuntas
33.	NNH	75	58	Tidak Tuntas
34.	NR	75	73	Tidak Tuntas
35.	NNS	75	68	Tidak Tuntas
36.	NMS	75	66	Tidak Tuntas
37.	NNHK	75	69	Tidak Tuntas
38.	NS	75	71	Tidak Tuntas
39.	PAS	75	82	Tuntas

a. Jumlah siswa yang tuntas : 35,90%

b. Jumlah siswa yang belum tuntas : 64,1%

c. Nilai rata-rata siswa kelas V :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{2784}{39}$$

= 71,3 (Cukup)

d. Presentase Ketuntasan (P)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{39} \times 100$$

= 35,90 (sangat kurang)

Persentase siswa yang tidak tuntas 100% - persentase ketuntasan

= 100% - 35,90%
= 64,1%

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* siswa kelas V di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo masih dibawah rata-rata nilai KKM.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata evaluasi akhir materi siswa kelas V adalah 71,3% (cukup). Dari 39 siswa hanya 14 siswa yang tuntas dan mencapai nilai KKM dengan persentase 35,90% (sangat kurang). Sedangkan 25 siswa yang lainnya dengan persentase 64,1% belum mencapai KKM. Berdasarkan data-data di atas, sehingga perlu diadakan tindakan untuk memecahkan masalah yang ada di kelas tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan.

a. Perencanaan

Sebelum dilakukannya sebuah tindakan, maka peneliti harus menyiapkan beberapa persiapan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun instrumen penilaian produk, menyusun lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta panduan wawancara guru dan siswa.

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I difokuskan pada perencanaan langkah-langkah atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis materi *Order and Request.* Dalam RPP ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD.*

2) Menyiapkan Instrumen

Peneliti menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Instrumen ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk menilai kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3) Menentukan Indikator Kinerja

Peneliti menentukan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Ada tiga indikator kinerja untuk menentukan kriteria keberhasilan. Pertama, nilai observasi aktivitas guru dan siswa ≥ 80%. Kedua, nilai rata-rata kelas minimal ≥ 75. Ketiga, persentase ketuntasan belajar siswa ≥75%.

Setelah menyusun instrumen-instrumen tersebut, peneliti melakukan kegiatan validasi kepada dosen. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kelayakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam siklus I. Validasi dilakukan oleh dua dosen berbeda yaitu dilakukan oleh Bapak Sulthon Mas'ud dan Ibu Tatik Indayati. Hasil dari validasi tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan sedikit revisi kecil. Berikut ini hasil dari validasi RPP I :

Tabel 4.2
Lembar Validasi RPP Siklus

No	Komponen/Indikator	Skor
I	**Umum**	
1	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	4
	Komponen RPP: identitas maple, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Komponen/Indikator	Skor
	belajar dan sumber belajar.	
II	**Penjelasan Komponen RPP**	
A	Identitas RPP	
	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	4
B	SK dan KD	
	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi.	3
	Keterkaitan antara SK dan KD.	4
C	Indikator	
	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.	4
	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah.	4
	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.	4
	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penelitian.	4
	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	4
	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	4
D	Tujuan Pembelajaran	
	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	3
E	Materi Pembelajaran	
	Membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	3
	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	3
F	Alokasi Waktu	
	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	4
G	Metode Pengajaran	
	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	2
	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran	3
	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Komponen/Indikator	Skor
H	Kegiatan pembelajaran	
	Pendahuluan	
	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	4
	Kegiatan Inti	
	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	4
	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta prikologis peserta didik.	4
	Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran.	4
	Penutup	
	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	3
	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian	4
	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	2
I	Penilaian Hasil Belajar	
	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	4
	Mengacu kepada standar penilaian.	4
	Ada lampiran instrument penilaian	3
J	Sumber Belajar	
	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	4

Dari hasil validasi diatas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah peneliti buat dapat digunakan dengan beberapa perbaikan, diantaranya melampirkan materi pelajaran dan juga rubrik penilaian. Serta menyempurnakan kegiatan penutup dengan menambahkan kegiatan umpan balik dan kegiatan tindak lanjut bagi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti juga melakukan validasi untuk instrumen pengambilan data. Berikut hasil dari validasi instrumen pengambilan data:

Tabel 4.3
Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	3
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagan yang logis	3
		Kelayakan sebagai instrumen penelitian	3
		Merupakan aktivitas yang esensial	3
		Perannya untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran	3
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	3
		Kesederhanaan struktur kalimat	3
		Kejelasan petunjuk dan arahan	3

Tabel 4.4
Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	3
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagan yang logis	3
		Kelayakan sebagai instrumen penelitian	3
		Merupakan aktivitas yang esensial	3
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	3
		Kesederhanaan struktur kalimat	3
		Kejelasan petunjuk dan arahan	3

Dari hasil validasi diatas instrumen observasi kegiatan guru perlu diperbaiki lagi dengan menambahkan instrumen untuk *performance*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurudan juga rubrik penilaian. Rubrik dibuat secara detail sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. begitu pula dengan rubrik pada instrumen aktivitas guru dan siswa. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menyusun diskripsi pelaksanaan siklus.

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 27 Maret 2018 pada jam 10.30 – 11.40 WIB. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru Bahasa Inggris kelas V. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan mengondisikan siswa. Guru mengucapkan salam dengan semangat. Semua siswa tampak semangat menjawab salam yang diberikan oleh guru. Siswa menunjukan sikap antusias memerhatikan dan juga mendengarkan guru, hal ini menunjukan bahwa semua siswa siap untuk menerima pelajaran di dalam kelas.

Guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan doa bersama siswa agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang bermanfaat. Kegiatan berdoa bersama dipimpin oleh guru. Siswa berdoa dengan tertib, meskipun ada beberapa siswa yang tidak tertib ketika kegiatan doa sedang dilakukan di dalam kelas. Lalu, dilanjutkan dengan presensi siswa. Presensi siswa dilakukan oleh guru dengan mengecek kehadiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa satu per satu secara urut sesuai dengan absensi siswa. tanggapan siswa saat guru melakukan presensi cukup baik, siswa terlihat memerhatikan dan mendengarkan guru ketika kegiatan tersebut berlangsung.

Kemudian guru mengajak siswa untuk bernyanyi "*Jhony, Yes Papa!*". *Ice Breaking* yang diberikan guru cukup baik. *Ice Breaking* yang diberikan adalah *Ice Breaking* berupa nyanyian bersama siswa yang terkandung materi kalimat perintah *Order and Request*. Guru dan siswa menyanyi bersama-sama, namun beberapa siswa masih kurang tertib. Beberapa siswa bermain-main dan menepuk-nepuk bangku ketika kegiatan *ice breaking* sehingga suasana kelas menjadi sedikit gaduh.Guru mengingatkan siswa tersebut untuk kembali tertib dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan apresepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan seputar materi sebelumnya yaitu materi *traffic signs*. Guru bertanya kepada salah satu siswa yang duduk di bangku bagian depan. Siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun jawabannya sedikit kurang tepat. Lantas, guru melemparkan pertanyaan tersebut ke siswa yang lain, siswa berikutnya mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya lagi, "*Ajeng, clean the board please*!", lantas, siswa yang bernama Ajeng maju ke depan kelas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan papan tulis. Lalu, guru bertanya lagi kepada siswa *"Apa yang ibu katakan pada ajeng tadi adalah contoh dari kalimat apa anak-anak"*.Guru menghubungkan *statement* tersebut dengan pelajaran yang akan dibahas pada hari ini. Saat kegiatan apresepsi ini berlangsung hanya beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, khususnya siswa-siswa yang duduk di kelas bagian depan.

Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, yaitu 1 kelompok berisi 4-5 orang siswa. Guru memerintahkan kepada siswa untuk memberikan nama pada setiap kelompok dengan nama-nama binatang dalam Bahasa Inggris. Penamaan dalam kelompok bertujuan agar guru bisa lebih mudah memantau kelompok dan juga memudahkan guru dalam melakukan penilaian terhadap setiap kelompok dan setiap siswa

Tabel 4.5
Nama Kelompok

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1.	*Crocodile*	ANRA CC MAAW NR AAF
2.	*Shark*	AFT CTV MIM NNS MK
3.	*Tiger*	ANSK DW ZF

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota Kelompok
		NMS NNF
4.	*Cat*	ARN EN MHRF NNHK
5.	*Ladybug*	AA EAN MT NS
6.	*Dog*	AR GNM MSM PAS
7.	*Dolphin*	AFR IR MF ASF
8.	*Hipotamus*	APA IZF MHAR MAA
9.	*Butterfly*	ANG JEM NN NNH

Pembagian kelompok di dalam kelas sedikit memakan banyak waktu, karena guru kurang mengarahkan siswa, sehingga siswa kurang tertib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok

Pada kegiatan inti ini, guru menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu alur dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang akan digunakan saat pembelajaran, serta peraturan yang berkaitan dengan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa selama pelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan bertujuan agar siswa tidak kebingungan dengan instruksi dan jalannya pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa seputar materi kalimat perintah*Order and Request* bentuk positif beserta contohnya. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara membuat kalimat perintah dengan susunan gramatikal sederhana kepada siswa, agar siswa mengerti bagaimana kalimat perintah beserta bentuk-bentuknya dan juga cara membuat kalimat tersebut untuk memperdalam pengetahuan siswa seputar materi. Dalam menjelaskan materi, guru memanfaatkan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar buku dan juga media papan tulis. Kemudian, guru menunjuk dan mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menyuruh siswa membuat salah satu kalimat perintah seperti contoh yang diberikan guru. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan *"Close the door!"*, dan *"Open the window, please!"*. Kegiatan ini bertujuan apakah siswa telah memahami dan menangkap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Gambar 4.3
Guru menjelaskan kalimat perintah *order and request* denganmemanfaatkan papan tulis dan gambar

Kemudian guru menganjurkan siswa membaca materi sendiri bersama-sama dengan kelompoknya. Tugas bagi siswa adalah mereka diperintahkan untuk berlatih membuat kalimat perintah bentuk positifbersama kelompoknya. Siswa diberi kebebasan dalam menyusun kalimat perintah sederhana bentuk positif sesuai dengan pemahamannya di buku tulis sebelum dilakukannya kuis. Guru juga menganjurkan setiap siswa dalam satu kelompok untuk mengerjakan bersama-sama dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya dan saling berpasang-pasangan supaya siswa satu dan yang lainnya dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu ketika siswa pasangannya belum mengerti. Guru juga menganjurkan siswa untuk bertanya kepada teman satu kelompoknya jika siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat perintah sederhana.

Setiap siswa berlatih membuat kalimat *imperative* bersama kelompoknya masing-masing. Siswa terlihat aktif dan bekerja sama dengan teman sebangkunya dan sekelompoknya. Semua siswa fokus dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru.

Gambar 4.4
Siswa bekerja sama dan membantu satu sama lain dengan menunjukan cara membuat kalimat *imperative*

Guru memantau siswa dari depan kelas dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan belum mampu memecahkan sendiri masalahnya. Guru memberikan pengarahan lagi terhadap kelompok tersebut, namun tidak memberitahukan jawabannya. Ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang mengalami kesulitan dalam latihan soal. Guru membantu kelompok tersebut dalam memecahkan masalah dan menjelaskan kembali bagian yang tidak dimengerti oleh siswa.

Ketika waktu untuk berlatih telah habis, guru melanjutkan kegiatan belajar dengan memberikan soal kuis kepada setiap siswa. guru mengingatkan kepada siswa kembali bahwa ketika kuis berlangsung, setiap siswa harus mengerjakan sendiri kuis tersebut, setiap siswa tidak boleh bertanya satu sama lain meskipun dalam kelompoknya sendiri. Guru membagikan kuis kepada siswa dan memerintahkan siswa untuk mengisinya dengan membuat kalimat perintah sederhana berbentuk positif sesuai dengan instruksi pada kuis. Siswa berusaha fokus dalam mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru. Guru berkeliling di dalam kelas dan memerhatikan setiap siswa dalam mengerjakan kuis. Namun siswa mengumpulkan kuis tersebut lebih dari waktu yang direncanakan oleh guru. Hal ini terjadi karena sebelumnya, guru tidak mengingatkan siswa terlebih dahulu batas waktu dalam pengerjaan kuis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Hasil keterampilan siswa saat kuis

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi keterampilan menulis kepada setiap siswa. setiap siswa membuat produk berupa kalimat perintah secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah *Order and Request* pada setiap siswa. Siswa fokus dalam mengerjakan. Namun ada 5 siswa yang mengumpulkan lembar soal terlambat sehingga memakan banyak waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Siswa mengerjakan soal evaluasi

Gambar 4.7
Siswa masih mengerjakan soal sedangkan teman sebangkunya telah mengumpulkan pekerjaannya

Pada kegiatan penutup, Guru melewatkan kegiatan refleksi dan juga penguatan terhadap siswa. hal ini dikarenakan waktu pembelajaran di dalam kelas telah habis, karena banyaknya waktu yang diambil dalam kegiatan kuis dan saat mengerjakan soal evaluasi. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan menganjurkan siswa untuk membaca materi *Orderand Request* kembali di rumah. Kemudian, pelajaran ditutup dengan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hamdalahbersama-sama antara guru dan siswa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

Gambar 4.8
Hasil Produk Kalimat Perintah Siswa

Penilaian siswa dilakukan oleh guru dan peneliti setelah pembelajaran telah selesai. Penilaian tersebut mengacu pada rubrik penilaian yang telah dibuat. Peneliti bersama guru memerhatikan 3 aspek penilaian yang telah dibuat yang menjadi tolok ukur penilaian. Antara lain: Ketepatan *vocabularies*, Ketepatan penyusunan kalimat berdasarkan *grammar*, dan ketepatan penggunaan tanda baca (*punctuation*) dalam kalimat perintah sederhana. Adapun hasil penilaian produk pada siklus I mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Nilai Produk Siklus I Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANRA	75	82	Tuntas
2.	AFT	75	77	Tuntas
3.	ANSK	75	90	Tuntas
4	ARN	75	85	Tuntas
5.	AA	75	78	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
6.	AR	75	83	Tuntas
7.	AFR	75	40	Tidak Tuntas
8.	APA	75	85	Tuntas
9	ANG	75	83	Tuntas
10.	AAF	75	97	Tuntas
11.	ASF	75	37	Tidak Tuntas
12.	CC	75	77	Tuntas
13.	CTV	75	87	Tuntas
14.	DW	75	75	Tuntas
15.	EN	75	90	Tuntas
16.	EAN	75	82	Tuntas
17.	GNM	75	90	Tuntas
18.	IR	75	48	Tidak Tuntas
19.	IZF	75	33	Tidak Tuntas
20.	JEM	75	43	Tidak Tuntas
21.	MK	75	68	Tidak Tuntas
22.	MAA	75	75	Tuntas
23.	MAAW	75	62	Tidak Tuntas
24.	MIM	75	73	Tidak Tuntas
25.	ZF	75	75	Tuntas
26.	MHRF	75	87	Tuntas
27.	MT	75	82	Tuntas
28.	MSM	75	80	Tuntas
29.	MF	75	73	Tidak Tuntas
30.	MHAR	75	77	Tuntas
31.	NN	75	75	Tuntas
32.	NNF	75	83	Tuntas
33.	NNH	75	83	Tuntas
34.	NR	75	87	Tuntas
35.	NNS	75	90	Tuntas
36.	NMS	75	83	Tuntas
37.	NNHK	75	45	Tidak Tuntas
38.	NS	75	80	Tuntas
39.	PAS	75	83	Tuntas

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan : 39 siswa

Jumlah siswa yang tuntas : 29 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah siswa yang tidak tuntas : 10 siswa

Nilai rata-rata hasil produk siswa kelas V

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$= \frac{2913}{39}$$

= 74,69% (cukup)

Presentase ketuntasan siswa

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

$$= \frac{29}{39} x100\%$$

= 74,35% (cukup)

Dari hasil tabel 4.6 di atas dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 2913. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 74,69% (cukup). Persentase ketuntasan pada siklus I mata pelajaran Bahasa Inggris dalam pembelajaran menulis kalimat perintah materi *Order and Request* mendapat 74,35% (cukup). Terhitung dari 39 siswa, terdapat 29 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang lainnya belum tuntas. Hasil tersebut menunjukan sudah ada peningkatan dengan persentase ketuntasan sebesar 35,90% (kurang) pada pra siklus dan meningkat menjadi 74,35% (cukup) pada siklus I. Namun, peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana pada siklus I ini masih belum mencapai indikator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja yang diterapkan oleh peneliti yaitu dengan persentase ketuntasan ≥ 75%.

c. Pengamatan

Peneliti melakukan penelitian di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo yaitu pada hari Selasa pada tanggal 27 Maret 2018 pukul 10.30 WIB berikut ini hasil observasi guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas guru

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Gurumengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dan mengucapkansalam.	3	Guru mngkondisikan siswa terlebih dahulu kemudian membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2.	Guru melakukan presensi.	3	Guru melakukan presensi dengan mengecek kehadiran siswa satu per satu secara urut sesuai dengan daftar absensi siswa.
3.	Guru bersama siswa membaca doa bersama.	3	Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama, namun masih ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
			beberapa siswa yang kurang tertib.
4.	Guru melakukan *ice breaking.*	3	Guru melakukan *ice breaking* yang berkaitan dengan pelajaran, namun tidak melibatkan gerak fisik siswa secara aktif.
5.	Guru memberikan apresepsi dengan tanya jawab bersama siswa seputar materi sebelumnya.	3	Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan pertanyaan seputar pelajaran kemarin dan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran hari ini dengan menunjuk beberapa siswa saja untuk diberi pertanyaan.
6.	Guru menyampaikan kompetensi, dan indikator yang akan dicapai, dan materi yang akan dipelajari.	2	Guru hanya menyampaikan satu dari 3 aspek tersebut.
7.	Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, 4-5 siswa.	4	Guru melakukan pembagian kelompok dengan jumlah 4-5 siswa, dengan komposisi peserta dalam satu kelompok bersifat heterogen.
8.	Guru menjelaskan kepada siswa model strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions)* yang akan digunakan saat pembelajaran, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas.	2	Guru hanya menjelaskan sebagian alur dari strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebelum dimulainya pelajaran.
9.	Guru memberikan penjelasan kepada	4	Guru memberikan penjelasan kepada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	siswa seputar materi kalimat perintah (*imperative) Order and Request* berserta contoh. Namun sebelumnya guru telah menyuruh siswa untuk mempelajari materi *Order and Request* dirumah.		seputar materi kalimat perintah (*imperative*) serta memberikan contoh kepada siswa, dan dengan memanfaatkan sumber dan media belajar.
10.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa seputar materi.	2	Guru hanya mengajukan 2 pertanyaan kepada siswa, tanpa memberikan timbal balik penguatan kepada siswa.
11.	Guru menganjurkan siswa pada tiap kelompok berdiskusi dan menganjurkan setiap siswa dalam kelompok untuk berlatih secara berpasangan. Kemudian saling mengecek pekerjaannya.	3	Guru menganjurkan siswa pada tiap kelompok dan menganjurkan siswa dalam kelompok untuk berlatihan siswa secara berpasangan.
12.	Guru berkeliling untuk memantau dan membantu kelompok yang kesulitan dalam materi.	2	Guru hanya memantau siswa dari depan kelas.
13.	Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa dan memberikan evaluasi kepada siswa.	3	Guru memberikan kuis kepada setiap siswa sesuai dengan prosedur kemudian dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada siswa namun tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
14.	Guru dan siswa	1	Guru tidak menyimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa.		pembelajaran dan tidak memberikan penguatan kepada siswa.
15.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.	3	Guru memberikan tindak lanjut yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
16.	Guru bersama siswa berdoabersama dan mengucapkan salam.	4	Guru dan siswa berdoa secara bersama-sama dan kemudian mengucapkan salam.

Tabel 4.8

Hasil Observasi *Performance* Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Guru menunjukan penguasaan materi pembelajaran.	3	Guru mampu menguasai materi dan dapat mengembangkan materi pelajaran.
2.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik peserta didik.	3	Suara guru jelas dan penjelasan disampaikan secara sederhana.
3.	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.	2	Guru melewatkan salah satu langkah pembelajaran pada RPP. Guru tidak melakukan kegiatan tindak lanjut.
4.	Guru menguasai kelas	2	Tingkat penguasaan guru di kelas kurang.
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	2	Guru melewatkan beberapa langkah pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran di dalam kelas tidak sesuai.
6.	Guru menghargai siswa tanpa membedakan	4	Guru menghargai siswa tanpa membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	agama, gender, suku, asal, dan lain-lain.		agama, gender, suku, asal, dan lain-lain.
7.	Guru berperilaku jujur, tegas, manusiawi, dan dapat diteladani oleh peserta didik yang mencerminkan ketakwaan dan kemuliaan akhlak.	4	Guru berperilaku jujur, tegas, manusiawi, dan dapat diteladani oleh peserta didik yang mencerminkan ketakwaan dan kemuliaan akhlak.
8.	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.	4	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.
9.	Guru menunjukan etos kerja tanggug jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.	4	Guru menunjukan etos kerja tanggug jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembuka sudah cukup baik. Guru mampu mengondisikan siswa dengan baik sebelum dimulainya pembelajaran dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang jelas. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan guru juga baik sehingga siswa menjadi termotivasi untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembagian kelompok yang dilakukan guru baik, guru telah membagi kelompok sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan komposisi siswa yang heterogen. Namun ada satu aspek yang mendapatkan skor 2 pada kegiatan awal yaitu guru hanya menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh siswa, guru tidak menjelaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi serta indikator yang harus dicapai oleh siswa sehingga nilainya kurang.

Pada kegiatan inti, guru sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan cukup baik. Namun ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang mendapatkan nilai kurang, yaitu diantaranya penjelasan alur *STAD* yang dilakukan oleh guru, pengecekan pemahaman yang hanya dilakukan kepada beberapa siswa saja, serta pengarahan yang dilakukan oleh guru yang hanya dilakukan dari depan kelas. Guru tidak berkeliling dalam mengecek siswa ketika siswa berdiskusi dalam mengerjakan latihan.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran pada siklus I ini, guru telah memberikan tindak lanjut untuk siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dan mampu menutup pembelajaran dan berdoa bersama dengan baik, namun ada satu aspek yang mendapat nilai sangat kurang pada kegiatan penutup karena guru tidak melakukan kegiatan penyimpulan dan penguatan pembelajaran yang diakibatkan karena guru kehabisan waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari tabel 47 dan 4.8 diketahui bahwa skor total yang diperoleh adalah 78, sedangkan skor maksimal yang diperoleh adalah 100. Berdasarkan data tersebut maka hasil pengamatan aktivitas guru siklus I yang menggunakan rumus 3.1 untuk menghitung skor perolehan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Perolehan Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{78}{100} \times 100$$

$$= 78 \text{ (cukup)}$$

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran, serta observasi *performance* guru selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 78. Jika skor tersebut dibagi dengan keseluruhan skor maksimal sebanyak 100 yang kemudian hasilnya dikalikan dengan 100 maka ditemukan akhir sebesar 78 yang sudah masuk dalam kategori cukup. Proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar namun belum mencapai sasaran yang diharapkan oleh peneliti yaitu ≥ 80. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

2) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Berikut ini hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Tabel 4.9

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Siswamenjawabsalam.	4	Semua siswa menjawab salam dari guru, dan menjawab dengan antusias, menunjukan sikap siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
			untuk menerima pelajaran.
2.	Siswa melakukan presensi.	4	Semua siswa memerhatikan dan menjawab presensi yang sedang dilakukan oleh guru.
3.	Siswa membaca doa bersama.	2	Beberapa siswa tidak ikut berdoa bersama.
4.	Siswa melakukan ice breaking bersama guru.	2	Hanya beberapa siswa yang antusias dengan ice breaking yang diberikan oleh guru.
5.	Siswamenjawab apresepsi yang dilakukan oleh guru.	2	Beberapa siswa merespon dan memerhatikan apresepsi yang dilakukan oleh guru, namun tidak menjawab dengan antusias.
6.	Siswa mendengarkan kompetensi, dan indikator yang akan dicapai, dan materi yang akan dipelajari.	2	Siswa ramai sendiri saat guru menjelaskan mendengarkan kompetensi, dan indikator yang akan dicapai, dan materi yang akan dipelajari.
7.	Siswa berkelompok dengan anggota 4-5 siswa.	3	Siswa berkelompok dengan jumlah kelompok yang sesuai dan menghabiskan banyak waktu dalam pengelompokkan.
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions)* yang akan digunakan saat pembelajaran, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas.	2	Siswa kurang fokus memerhatikan penjelasan guru dan tidak mengikuti pembelajaran sepenuhnya saat guru menjelaskan.
9.	Siswa mendengarkan	2	Siswa kurang fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	penjelasan seputar materi kalimat perintah (*imperative) Order and Request* berserta contoh.		memerhatikan penjelasan guru dan tidak mengikuti pembelajaran sepenuhnya saat guru menjelaskan.
10.	Siswa menjawab pertanyaan seputar materi.	3	Siswa merespon, dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara singkat dan benar.
11.	Siswa mengerjakan latihanbersama dengan kelompoknya.	2	Siswa latihan bersama, namun waktu untuk menyelesaikan soal tidak sesuai dengan target.
12.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan latihan siswa secara berpasangan. Kemudian saling mengecek pekerjaannya.	3	Siswa mengerjakan LK dan berdiskusi bersama kelompoknya, namun tidak mengecek pekerjaan temannya secara berpasangan.
13.	Siswa menjawab semua pertanyaan kuis yang diberikan oleh guru secara bergantian. Dan dilanjutkan dengan mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.	3	Siswa merespon, dan mengerjakan soal kuis yang diberikan. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan evalusi dengan tertib, namun waktu untuk menyelesaikan tidak sesuai.
14.	Siswa menyimpulkan pembelajaran hariini.	1	Siswa tidak mendengarkan penyimpulan dari guru dan tidak ikut menyimpulkan pembelajaran.
15.	Siswaberdoabersama-sama.	3	Semua siswa melakukan doa bersam, namun tidak tertib.
16.	Siswamenjawabsalam.	3	Lebih dari 50% siswa menjawab salam dari guru, dan menjawab dengan antusias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori cukup. Pada kegiatan awal, siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa menjawab salam dengan baik dan menunjukan sikap siap untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Namun, ada beberapa aspek yang mendapat nilai kurang diantaranya adalah saat kegiatan berdoa bersama. Masih banyak siswa yang tidak fokus dan berbicara sendiri. Selanjutnya yaitu saat kegiatan dilakukannya kegiatan *ice breaking*, hanya beberapa siswa saja yang mengikuti *ice breaking* yang dilakukan guru dengan baik, sebagian lainnya ada yang main sendiri dan menepuk-nepuk bangku sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif. Kegiatan apresepsi dan juga penjelasan guru seputar indikator pembelajaran, hanya beberapa siswa saja yang antusias menjawab dan memerhatikan penjelasan dari guru, sebagian lainnya sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.

Pada kegiatan inti, siswa terlihat cukup baik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang memerhatikan saat guru menjelaskan pelajaran. Namun, ketika guru mengecek pemahaman siswa seputar materi, siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga fokus berdiskusi dan mengerjakan. Hal demikian juga terlihat saat mengerjakan kuis. Namun, siswa kehabisan waktu saat melakukan latihan dan juga mengerjakan soal kuis, karena guru tidak mengingatkan sebelumnya kepada siswa batas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengerjaan soal kuis yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti masih ada 1 aspek yang mendapatkan nilai kurang, yaitu karena guru tidak memberikan kegiatan penyimpulan.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan kegiatan berdoa dengan cukup baik. Siswa juga menjawab salam guru dengan antusias.

Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang menggunakan rumus 3.1 untuk menghitung skor perolehan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{jumlah}} \times 100$$

$$= \frac{55}{64} \times 100$$

$$= 72{,}36\% \text{ (cukup)}$$

Data hasil observasi siswa terdapat 16 aspek aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti. Skor yang diperoleh adalah 55 dengan skor maksimal 64 . berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukan kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup, namun belum berhasil karena belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu ≥ 80.

d. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari kegiatan yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan yang dilakukan kurang maksimal sehingga dalam siklus I masih membutuhkan perbaikan.

Berdasarkan hasil dari berbagai cara perolehan data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* mata pelajaran Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaraan kooperatif tipe *STAD* pada siklus I mengalami peningkatan namun belum tercapai secara maksimal. Dalam siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan dari tindakan yang menyebabkan peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana kurang maksimal. Kemudian peneliti dan guru melakukan diskusi bersama untuk proses perbaikan pada siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas silus I, antara lain:

1) Kegiatan *Ice Breaking* menghabiskan banyak waktu pembelajaran.
2) Siswa tidak kondusif ditengah-tengah penjelasan guru seperti siswa mulai bicara sendiri ketika guru menjelaskan materi dan saat kegiatan kuis.
3) Guru kurang maksimal dalam menjelaskan peraturan dan alur *STAD* kepada siswa. Sehingga masih ada beberapa siswa yang masih bingung ketika pembelajaran, dan hal ini menyebabkan kegiatan belajar-mengajar memakan banyak waktu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Kegiatan mengerjakan lembar kerja dan kuis menghabiskan banyak waktu dan membuat guru kewalahan.
5) Kurangnya hasil keterampilan menulis kalimat perintah sederhana dikarenakan siswa masih belum mengerti tentang materi yang telah dijelaskan. Faktor yang menjadikan siswa kurang memahami tentang susunan kalimat tersebut. Pada saat guru menjelaskan/memberikan contoh kalimat perintah siswa sudah mulai tidak fokus dengan apa yang dibicarakan guru.

Setelah temuan-temuan yang ada pada siklus I didiskusikan oleh peneliti dan guru maka hasil diskusi tersebut yaitu melakukan upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Pada kegiatan *Ice Breaking* pada saat memotivasi siswa belajar, guru mengubah *Ice Breaking* yang berupa nyanyian menjadi permainan instruksi "*Simon says*" yang dipimpin oleh guru. Sehingga guru bisa mengatur waktu dan juga tidak menghabiskan waktu pada kegiatan awal pembelajaran.
2) Guru memberikan permainan (instruksi) ketika kondisi kelas mulai tidak kondusif dan siswa mulai tidak fokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung.
3) Guru menjelaskan peraturan yang jelas sebelum dimulainya kuis, agar siswa tidak kebingungan saat pembelajaran sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pada kegiatan *modelling*, guru lebih menekankan pada pembahasan tentang bagaimana membuat kalimat dengan susunan kalimat yang benar.

3. Tahap Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus Iterdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Tahap perncanaan pada siklus II adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP ini menyesuaikan RPP Siklus I dengan refleksi pada siklus I. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara lebih memaksimalkan hasil keterampilan menulis kalimat perintah siswa.

Perubahan-perubahan RPP pada siklus II antara lain kegiatan pendahuluan dimana *ice breaking* yang berupa nyanyian diganti dengan permainan "*simon says*", *ice breaking* ini berhubungan dengan materi ajar yang sedang dipelajari oleh siswa, selain itu *ice breaking* ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan fokus siswa sebelum pelajaran dimulai, selain itu *ice breaking* ini hanya berupa permainan instruksi-instruksi bagi siswa, sehingga tidak akan menghabiskan banyak waktu pembelajaran. Pada kegiatan apresepsi pada siklus I diubah hanya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat pembelajaran sebelumnya, karena pembelajaran pada hari ini masih berkaitan dan kelanjutan dari materi sebelumnya.

Pada kegiatan inti, sebelum guru memulai pembelajaran, guru memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu skor yang diperoleh oleh setiap kelompok untuk menentukan kelompok mana yang termasuk kelompok istimewa, kelompok hebat, dan kelompok baik. Guru juga menjelaskan secara runtut apa-apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat berlangsungnya pembelajaran. materi yang disampaikan oleh guru melanjutkan dari materi yang kemarin, yaitu kalimat *imprative* bentuk *negative*.

Pada penilaian produk menulis kalimat perintah *imperative*, guru mengakumulasikan penilaian minggu kemarin bersamaan dengan penilaian pada minggu ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian siswa termasuk kelompok istimewa, kelompok hebat, atau kelompok baik.

Guru bersama peneliti juga menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara, lembar kegiatan siswa serta lembar penilaian produk.

Peneliti melakukan validasi kembali terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta Instrumen Observasi Guru dan Siswa kepada 2 dosen yaitu Bapak Sulthon Mas'ud dan juga Ibu Tatik. Berikut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Instrumen Aktivitas Guru dan Siswa:

Tabel 4.10
Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Komponen/Indikator	Skor
I	**Umum**	
1	Disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.	4
	Komponen RPP: identitas maple, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, metode pembelajaran kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar.	3
II	**Penjelasan Komponen RPP**	
A	Identitas RPP	4
	Meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, jumlah pertemuan.	
B	SK dan KD	
	Rumusan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan standar isi.	3
	Keterkaitan antara SK dan KD.	4
C	Indikator	
	Ada kesesuaian dengan indikator pada silabus.	4
	Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan dan potensi daerah.	4
	Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.	4
	Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penelitian.	4
	Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (minimal satu KD ada dua indikator).	4
	Kata Kerja Operasional (KKO) pada indikator pencapaian tidak melebihi tingkatan berpikir KKO dalam KD.	4
D	Tujuan Pembelajaran	
	Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.	1
E	Materi Pembelajaran	
	Membuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Komponen/Indikator	Skor
	relevan.	
	Cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	4
F	Alokasi Waktu	
	Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.	4
G	Metode Pengajaran	
	Sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.	3
	Sesuai dengan karakteristik dari indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran	3
	Mengacu pada kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dalam silabus	3
H	Kegiatan pembelajaran	
	Pendahuluan	4
	Kegiatan awal untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	
	Kegiatan Inti	
	Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.	4
	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta prikologis peserta didik.	3
	Dilakukan secara sistematis sesuai model pembelajaran.	4
	Penutup	
	Merefleksikan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran.	4
	Membuat rangkuman atau kesimpulan dan penilaian	4
	Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	4
I	Penilaian Hasil Belajar	
	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.	4
	Mengacu kepada standar penilaian.	4
	Ada lampiran instrument penilaian	4
J	Sumber Belajar	
	Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK, KD, materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah peneliti buat dapat digunakan dengan sedikit revisi kecil yaitu dengan melampirkan materi yang akan diajarkan terhadap siswa.

Selain validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti juga melakukan validasi untuk instrumen pengambilan data. Berikut hasil dari validasi pengambilan data:

Tabel 4.11
Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	4
2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagan yang logis	4
		Kelayakan sebagai instrumen penelitian	3
		Merupakan aktivitas yang esensial	4
		Perannya untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran	4
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	3
		Kesederhanaan struktur kalimat	3
		Kejelasan petunjuk dan arahan	2

Tabel 4.12
Hasil Validasi Instrumen Aktivitas Siswa

No	Aspek	Keterangan	Skor
1	Format	Kejelasan pembagian aktivitas	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Isi	Kebenaran isi item aktivitas	3
		Dikelompokkan dalam bagian-bagan yang logis	4
		Kelayakan sebagai instrumen penelitian	3
		Merupakan aktivitas yang esensial	4
3	Bahasa yang digunakan	Kebenaran tata bahasa	4
		Kesederhanaan struktur kalimat	3
		Kejelasan petunjuk dan arahan	2

Dari hasil validasi diatas instrumen observasi guru sudah baik. Namun ada sedikit revisi kecil pada rubrik observasi guru. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti saat menyusun diskripsi pelaksanaan siklus.

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 April 2018. Penelitian ini dilaksanakan bersama guru Bahasa Inggris kelas V. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Berikut ini adalah pembahasan dari ketiga kegiatan tersebut.

Kegiatan pendahuluan siklus II hampir sama dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I. Kegiatan pendahuluan ini diawali dengan guru menganjurkan siswa untuk berkelompok menjadi kelompok-kelompok kecil, guru menganjurkan siswa untuk duduk di bangku kelompoknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing sesuai dengan kelompok pada pertemuan minggu lalu, lalu dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan semua siswa menjawab semangat dan antusias, siswa juga menanyakan kembali kabar dari guru. Guru menjawab siswa dengan baik.

Gambar 4.9
Guru membuka pelajaran

Guru melakukan presensi kepada siswa dengan mengabsen siswa secara satu-satu secara berurutan dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama antara guru dan juga siswa agar pembelajaran di kelas dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Guru memimpin kegiatan berdoa bersama-sama dengan siswa. semua siswa berdoa dengan khusyuk.

Kemudian kegiatan dilakukan dengan guru melakukan *ice breaking* siswa dengan permainan instruksi *"Simon says"*untuk memotivasi siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan supaya siswa menjadi fokus pada pembelajaran dikelas.*Ice breaking* yang diberikan guru baik, karena guru mampu melibatkan siswa aktif dan menyenangkan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Siswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Namun, ketika permainan instruksi diberikan ada beberapa siswa yang kurang fokus, kemudian guru mendekati siswa tersebut dan melakukan permainan instruksi kembali.

Ketika semua siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Guru melanjutkan pelajaran dengan memberikan apresepsi kepada siswa dngan menanyakan siswa seputar materi yang telah dipelajari pada pertemuan minggu lalu agar siswa mampu menghubungkan keterkaitan materi kemarin dengan materi hari ini. Guru bertanya kepada semua siswa tentang pelajaran kemarin, kemudian siswa yang duduk di tengah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemudian guru menghubungkannya dengan pelajaran hari ini. Guru menyampaikan kompetensi dan juga indikator apa saja yang harus dicapai oleh siswa, selain itu guru juga menjelaskan materi apa yang akan dipelajari oleh siswa pada hari ini. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.

Guru menjelaskan kembali secara garis besar apa itu strategi *STAD*, tapi guru menjelaskan secara rinci bagaimana alur pembelajaran apa saja yang akan dikehendaki pada pertemuan hari ini serta peraturan-peraturan hal-hal apa saja yang boleh dilakukan siswa, dan hal-hal apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh siswa pada pembelajaran hari ini. Suasana kelas tenang dan kondusif ketika guru memberi penjelasan kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10
Guru menjelaskan strategi *STAD*

Untuk membuat kelas tetap kondusif dan tidak membosankan, ditengah-tengah pembelajaran guru menyambung kegiatan selanjutnya dengan memberikan aba-aba tepuk-tepuk tunggal ganda, agar siswa kembali fokus pada penjelasan yang sedang diberikan oleh guru. Siswa yang mulai tidak fokus, kembali antusias dalam memerhatikan penjelasan dari guru.Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada siswa seputar materi *Order and Request*, guru mengulang dan memberikan penjelasan sedikit tentang materi minggu lalu, dan kemudian menyambungnya dengan menjelaskan kalimat *imperative* bentuk *negative* beserta contohnya. Pada saat menjelaskan materi, guru memanfaatkan sumber belajar berupa buku Bahasa Inggris dan memanfaatkan papan tulis sebagai media guru dalam menjelaskan materi kepada siswa. guru tidak hanya menjelaskan di depan kelas, namun guru juga mengubah posisinya ditengah kelas, agar siswa tetap fokus kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru. Guru juga melakukan intrusksi *"Hello! Hi!"* dan tepuk tunggal ganda" ketika kelas mulai tidak kondusif lagi.

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah paham seputar materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru juga sesekali berjalan ke belakang untuk memberikan kesempatan bagi kelompok yang duduk di belakang untuk ikut aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan pertanyaan dengan melibatkan semua siswa di dalam kelas, siswa-siswa menjawab secara bersahut-sahutan. Tapi, kemudian guru menyimpulkan jawaban dari semua siswa.

Gambar 4.11
Guru mengajukan pertanyaan pada siswa

Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih membuat kalimat berkelompok bersama teman sebangkunya. Guru juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan batas waktu kepada siswa supaya tidak banyak memakan waktu.Kemudian guru berkeliling memantau setiap kelompok.

Guru melanjutkan pembelajaran di kelas dengan melakukan kuis bersama siswa, juga memberikan arahan kepada siswa untuk mengerjakan kuis tersebut secara individu, sama seperti pertemuan kemarin. Jika telah selesai guru menganjurkan kepada siswa dalam kelompok untuk memeriksa pekerjaan temannya.

Gambar 4.12
Guru memberikan arahan kepada siswa

Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan kuis kepada siswa, guru juga memperingatkan kepada siswa saat kuis berlangsung siswa yang lain walaupun pada kelompok yang sama tidak dianjurkan untuk membantu temannya. Semua siswa fokus mengerjakan soal kuisnya sendiri-sendiri. Guru berkeliling ketika siswa mengerjakan kuis yang telah diberikan oleh guru. Guru memantau siswa secara aktif. Semua siswa mengerjakan kuisnya. Guru menganjurkan siswa untuk mengumpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuis setiap kelompok menjadi satu untuk diletakkan di tengah meja kelompok.

Gambar 4.13
Siswa mengerjakan kuis

Gambar 4.14
Hasil Kuis Siswa

Setelah hasil kuis dikumpulkan, guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa dan menghimbau siswa untuk mengerjakannya dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Siswa diperintahkan untuk membuat produk berupa kalimat perintah *Order and Request* bentuk *negative.* Siswa mengerjakannya dengan fokus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15
Hasil Keterampilan Menulis Siswa

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa seputar materi *Order and Request*. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya yang akan dipelajari pada minggu depan. Kemudian guru bersama-sama dengan peneliti mengumumkan skor yang diperoleh pada setiap kelompok. Guru dan peneliti bersama-sama memberikan *reward*kepada setiap kelompok. Reward yang diberikan kepada setiap kelompok yaitu berdasarkan skor yang diperoleh kelompok tersebut. Perwakilan pada setiap kelompok maju kedepan untuk mengambil *reward* yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.13
Reward Kelompok

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Keterangan
1.	*Crocodile*	ANRA CC MAAW NR AAF	Kelompok Hebat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Keterangan
2.	*Shark*	AFT CTV MIM NNS MK	Kelompok Super
3.	*Tiger*	ANSK DW ZF NMS NNF	Kelompok Super
4.	*Cat*	ARN EN MHRF NNHK	Kelompok Hebat
5.	*Ladybug*	AA EAN MT NS	Kelompok Hebat
6.	*Dog*	AR GNM MSM PAS	Kelompok Super
7.	*Dolphin*	AFR IR MF ASF	Kelompok Baik
8.	*Hipotamus*	APA IZF MHAR MAA	Kelompok Baik
9.	*Butterfly*	ANG JEM NN NNH	Kelompok Baik

Kemudian peneliti memberi semangat dan motivasi bagi siswa agar tetap terus belajar dengan giat. Guru dan siswa bersama-sama membaca hamdalah pertanda akhir dari pembelajaran. Lalu, guru kemudian diikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peneliti mengucapkan salam. Diikuti dengan siswa menjawab salam dari guru.

Tabel 4.14

Hasil Nilai Produk Siklus II Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
1.	ANRA	75	88	Tuntas
2.	AFT	75	88	Tuntas
3.	ANSK	75	90	Tuntas
4	ARN	75	90	Tuntas
5.	AA	75	83	Tuntas
6.	AR	75	89	Tuntas
7	AFR	75	93	Tuntas
8.	APA	75	90	Tuntas
9	ANG	75	88	Tuntas
10.	AAF	75	90	Tuntas
11.	ASF	75	90	Tuntas
12.	CC	75	91	Tuntas
13.	CTV	75	88	Tuntas
14.	DW	75	91	Tuntas
15.	EN	75	93	Tuntas
16.	EAN	75	83	Tuntas
17.	GNM	75	85	Tuntas
18.	IR	75	83	Tuntas
19.	IZF	75	95	Tuntas
20.	JEM	75	61	Tidak Tuntas
21.	MK	75	88	Tuntas
22.	MAA	75	93	Tuntas
23.	MAAW	75	69	Tidak Tuntas
24.	MIM	75	88	Tuntas
25.	ZF	75	92	Tuntas
26.	MHRF	75	83	Tuntas
27.	MT	75	83	Tuntas
28.	MSM	75	80	Tuntas
29.	MF	75	78	Tuntas
30.	MHAR	75	77	Tuntas
31.	NN	75	94	Tuntas
32.	NNF	75	81	Tuntas
33.	NNH	75	91	Tuntas
34.	NR	75	92	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Siswa	KKM	Skor	Keterangan
35.	NNS	75	91	Tuntas
36.	NMS	75	92	Tuntas
37.	NNHK	75	83	Tuntas
38.	NS	75	81	Tuntas
39.	PAS	75	83	Tuntas

Keterangan :

Jumlah siswa secara keseluruhan : 39 siswa

Jumlah siswa yang sudah tuntas : 37 siswa

Jumlah siswa yang bwlum tuntas : 2 siswa

Nilai rata-rata hasil produk sisiwa kelas V :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

$$= \frac{3368}{39}$$

= 86,36 (baik)

Persentase ketuntasan siswa :

$$P = \frac{f}{n} x100\%$$

$$= \frac{36}{39} x100\%$$

= 92,30% (sangat baik)

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus II mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 92,30% (sangat baik). Terhitung dari 39 siswa, terdapat 37 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukan adanya peningkatan yang signifikan sebesar 74,35% (cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 92,30% (sangat baik) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 3368. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 86,36 (baik). Hasil ini menunjukan bahwa pada siklus II rata-rata kelas secara klasikal telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan rata-rata kelas pada siklus I yang memperoleh 71,3 (cukup).

Berdasarkan hasil tindakan perbaikan pada siklus II atas siklus I, persentase ketuntasan siswa yang memperoleh 92,30% (sangat baik) sudah dapat mencapai atau bahkan melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu ≥ 75%. Begitu pula rata-rata kelas yang diperoleh 86,36 (baik) dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ≥75.

c. Pengamatan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Peneliti melakukan penelitian di MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo, yaitu pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018 pukul 10.30 WIB. berikut ini hasil observasi guru yang dilakukan selama pmbelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.15:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Guru membuka pelajaran dan mengucapkansalam.	4	Guru mampu mengkondisikan siswa dengan baik dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan lantang dan semangat, sehingga menimbulkan semangat siswa untuk belajar.
2.	Guru melakukan presensi.	4	Guru melakukan presesi dengan mengecek kehadiran siswa satu per satu secara urut sesuai dengan absensi siswa dan menanyakan sebab siswa yang tidak masuk kepada siswa.
3.	Guru bersama siswa membaca doa bersama.	3	Guru mengajak siswa berdoa secara bersama-sama.
4.	Guru melakukan *ice breaking.*	4	Guru melakukan ice breaking yang berkaitan dengan pelajaran, serta mampu melibatkan gerak fisik siswa secara aktif, sehingga menimbulkan semangat siswa untuk belajar.
5.	Guru memberikan apresepsi dengan tanya jawab bersama siswa seputar materi sebelumnya.	4	Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan pertanyaan seputar pelajaran kemarin dan berkaitan dengan pelajaran hari ini dengan melibatkan seluruh siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.
6.	Guru menyampaikan kompetensi, dan indikator yang akan dicapai, dan materi yang akan dipelajari.	4	Guru menyampaikan semua aspek kompetensi, indikator, dan materi yang akan dipelajari.
7.	Guru membagi	3	Guru melakukan pembagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	siswa kedalam kelompok-kelompok kecil, 4-5 siswa.		kelompok dengan jumlah 4-5 siswa, namun komposisi peserta dalam satu kelompok homogen.
8.	Guru menjelaskan kepada siswa model strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions)* yang akan digunakan saat pembelajaran, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas.	4	Guru menjelaskan dengan jelas bagaimana alur model strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebelum dimulainya pelajaran, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas.
9.	Guru memberikan penjelasan kepada siswa seputar materi kalimat perintah (*imperative) Order and Request* berserta contoh. Namun sebelumnya guru telah menyuruh siswa untuk mempelajari materi *Order and Request* dirumah.	4	Guru memberikan penjelasan kepada siswa seputar materi kalimat perintah (imperative) beserta memberikan contoh kepada siswa, dan dengan memanfaatkan sumber dan media belajar.
10.	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa seputar materi.	3	Guru hanya mengajukan 1-2 pertanyaan kepada siswa, dan memberikan feedback penguatan pada siswa.
11.	Guru menganjurkan siswa pada tiap kelompok berlatih siswa secara	4	Guru menganjurkan siswa pada tiap kelompok berlatih siswa secara berpasangan. Kemudian saling mengecek pekerjaannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	berpasangan. Kemudian saling mengecek pekerjaannya.		
12.	Guru berkeliling untuk memantau dan membantu kelompok yang kesulitan dalam materi.	4	Guru berkeliling memantau siswa dan memberikan pengarahan kepada siswa yang mengalami kesulitan.
13.	Guru memberikan kuis kepada seluruh siswa. dan dilanjutkan dengan memberikan lembar evaluasi kepada siswa	3	Guru melakukan kuis kepada setiap siswa sesuai dengan prosedur, dan dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada siswa. Namun tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik.
14.	Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan kepada siswa.	3	Guru memberikan penguatan dengan melibatkan siswa.
15.	Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa.	3	Guru memberikan tindak lanjut yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
16.	Guru bersama siswa berdoabersama dan mengucapkan salam.	4	Guru dan siswa berdoa secara bersama-sama dan kemudian mengucapkan salam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Hasil Observasi *Performance* Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Guru menunjukan penguasaan materi pembelajaran.	4	Guru mampu menguasai materi dengan sangat baik
2	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik peserta didik.	4	Suara guru lantang dan guru dapat menjelaskan pelajaran dengan sangat baik dan luas dan dengan bahasa yang sederhana.
3.	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut.	3	Guru melakukan semua langkah pembelajaran, namun tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
4.	Guru menguasai kelas	3	Tingkat penguasaan kelas oleh guru lebih dari 50%
5.	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	3	Guru melakukan semua langkah pembelajaran tapi alokasi waktu masih tidak sesuai
6.	Guru menghargai siswa tanpa membedakan agama, gender, suku, asal, dan lain-lain.	4	Guru menghargai siswa tanpa membedakan agama, gender, suku, asal, dan lain-lain.
7.	Guru berperilaku jujur, tegas, manusiawi, dan dapat diteladani oleh peserta didik yang mencerminkan ketakwaan dan kemuliaan akhlak.	4	Guru berperilaku jujur, tegas, manusiawi, dan dapat diteladani oleh siswa yang mencerminkan ketakwaan dan kemuliaan akhlak.
8.	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.	4	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan bijaksana.
9.	Guru menunjukan	4	Guru menunjukan etos kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Aspek yang Diamati	Skor	Catatan
	etos kerja tanggug jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.		tanggug jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Dari tabel 4.15 dan tabel 4.16 diketahui bahwa aktivitas guru dalam membuka pelajaran dengan baik. Guru mampu mengkondisikan siswa terlebih dahulu dengan tertib sebelum kemudian dilanjutkan dengan membuka pelajaran dengan suara yang jelas. Begitu pula dengan kegiatan berdoa bersama dan kegiatan *ice breaking* dilakukan dengan baik, sehingga guru dapat memotivasi siswa dan membangkitkan siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan inti, guru sudah melakukan dengan baik langkah-langkah pembelajaran. terutama dalam kegiatan menerangkan materi dan latihan siswa. Guru telah memberikan penjelasan kepada siswa dengan baik dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari minggu lalu dengan materi saat ini. Pada siklus I guru kurang memberi arahan tentang batas waktu mengerjakan siswa, namun hal ini dapat teratasi di siklus II karena sebelumnya guru memberi arahan terlebih dahulu sebelum guru melakukan latihan dan juga kuis terhadap siswa. . Saat kegiatan latihan siswa berlangsung, guru juga ikut andil dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawasi siswa dan membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan latihan.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus II ini, guru telah mengajak siswa melakukan refleksi dengan metode tanya jawab bersama siswa. Guru juga memberikan tindak lanjut kepada siswa dengan menganjurkan siswa untuk membaca materi selanjutnya yang akan dipelajari di esok hari. Sebelum menutup pelajaran, guru dan juga peneliti memberikan *reward* kepada kelompok-kelompok sesuai dengan skornya masing-masing. Kemudian, pelajaran diakhiri dengan berdoa bersama. Semua siswa berdoa dengan khusyuk. Dan diakhiri dengan guru mengucapkan salam kepada siswa.

Dari tabel 4.12 dan 4.13 juga dapat diperoleh hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Perolehan jumlah}} \times 100$$

$$= \frac{91}{100} \times 100$$

$$= 91 \text{ (sangat baik)}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi *Student Teams Achivement Divisions* (*STAD*) dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria minimal (indikator kerja) yang sudah ditentukan, yaitu ≥ 75.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Berikut ini hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II :

Tabel 4.17
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
1.	Siswamenjawabsalam.	4	Semua siswa menjawab salam dari guru, dan menjawab dengan antusias, menunjukan sikap siap untuk menerima pelajaran.
2.	Siswa melakukan presensi.	4	Semua siswa memerhatikan dan menjawab presensi yang sedang dilakukan oleh guru.
3.	Siswa membaca doa bersama.	4	Semua siswa membaca doa dengan tertib
4.	Siswa melakukan ice breaking bersama guru.	4	Siswa merespon aktif ice breaking yang diberikan oleh guru. Mencakup respon verbal maupun respon fisik.
5.	Siswamenjawab apresepsi yang dilakukan oleh guru.	4	Semua siswamenjawab apresepsi yang dilakukan oleh guru dengan aktif dan antusias
6.	Siswa mendengarkan kompetensi, dan indikator yang akan dicapai, dan materi yang akan dipelajari.	4	Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sangat baik
7.	Siswa berkelompok dengan anggota 4-5 siswa.	4	Siswa memerhatikan penjelasan guru dengan sangat baik
8.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang	3	Siswa fokus memerhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	model strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* (*Student Teams-Achievement Divisions)* yang akan digunakan saat pembelajaran, serta hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelas.		penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran sepenuhnya saat guru menjelaskan.
9.	Siswa mendengarkan penjelasan seputar materi kalimat perintah (*imperative) Order and Request* berserta contoh.	3	Siswa fokus memerhatikan penjelasan guru dan mengikuti pembelajaran sepenuhnya saat guru menjelaskan.
10.	Siswa menjawab pertanyaan seputar materi.	3	Siswa merespon, dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara singkat dan benar.
11.	Siswa melakukan latihan.	3	Siswa melakukan latihan, waktu untuk latihan tidak menghabiskan banyak wakktu.
12.	Siswa berdiskusi dalam kelompok secara berpasangan. Kemudian saling mengecek pekerjaannya.	3	Siswa berdiskusi bersama kelompoknya, namun tidak mengecek pekerjaan temannya secara berpasangan.
13.	Siswa menjawab semua pertanyaan kuis yang diberikan oleh guru secara bergantian. Dan kemudian dilanjutkan dengan siswa mengerjakan evaluasi dari guru.	4	Siswa merespon, dan mengerjakan soal kuis dan mengerjakan evaluasi yang diberikan sesuai dengan waktu yang diberikan.
14.	Siswa menyimpulkan	4	Siswa mendengarkan penyimpulan dari guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Aspek Yang Diamati	Skor	Catatan
	pembelajaran hariini.		dan turut aktif dalam penyimpulan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan guru dan mampu menjelaskannya dengan pemahamnnya sendiri.
15.	Siswaberdoabersama-sama.	4	Semua siswa melakukan doa bersama-sama dengan tertib.
16.	Siswamenjawabsalam.	4	Semua siswa menjawab salam dari guru, dan menjawab dengan antusias.

Dari tabel 4.17 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan awal, siswa mengikti pembelajaran dengan baik. Mulai dari menjawab salam dengan semangat dengan antusias dan juga berdoa bersama dengan khusyuk. Kegiatan *ice breaking* yang diberikan oleh guru kepada siswa juga mendapatkan respon yang baik dari siswa. Semua siswa terlihat aktif dan juga antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa cukup kondusif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa memerhatikan guru dengan baik. Walaupun ditengah-tengah pembelajaran terdapat siswa yang mulai tidak fokus, guru memberikan permainan instruksi dan juga instruksi tepuk terhadap siswa. sehingga kondisi di dalam kelas menjadi kembali kondusif. Saat dilakukannya latihan dan juga kegiatan kuis, siswa fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan. Ketika waktu habis, siswa mengumpulkan dengan tepat waktu. Meskipun masih ada sedikit siswa yang mengumpulkan kuis lebih dari waktu yang telah ditentukan oleh guru.

Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru melakukan refleksi dengan baik yaitu dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari. Kemudian diakhiri dengan penerimaan *reward* dan diakhiri dengan berdoa bersama dan menjawab salam yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data tersebut maka hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang menggunakan rumus 3.1 untuk menghitung skor perolehan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

$$= \frac{59}{64} \times 100$$

$$= 92{,}19 \text{ (sangat baik)}$$

Data hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukan bahwa skor yang diperoleh adalah 59 dengan nilai hasil observasi siswa yaitu 92,19 (sangat baik) dari skor idealnya adalah 64. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*(STAD)*dinyatakan berhasil karena telah memenuhi kriteria minimal (indikator kerja) yang sudah ditntukan, yaitu ≥ 80.

d. Refleksi

Pada siklus II peneliti dan guru membandingkan antara hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, baik itu dari hasil aktivitas guru dan siswa, rata-rata hasil penilaian produk dan persentase ketuntasan. seluruh komponen mengalami peningkatan. Hasil observasi guru mencapai 91, hasil observasi siswa mencapai 92,19%, rata-rata hasil penilaian produk mencapai 86,36 dan presentase ketuntasan siswa mencapai 92,30% yang artinya sudah mencapai indikator kinerja, sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti dan guru menyepakati tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena adanya peningkatan. Untuk ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Skor aktivitas guru	78 (cukup)	91 (sangat baik)
2.	Skor aktivitas siswa	72,36 (cukup)	92,19 (sangat baik)
3.	Skor rata-rata kelas	74,69 (cukup)	86,36 (baik)
4.	Persentase ketuntasan belajar	64,10% (cukup)	92,30% (sangat baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Perintah Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas V MI Annahdliyin Dukuh Tengah Buduran Sidoarjo

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams* ***Achievement*** *Divisions* dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintahsederhana siswa pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua kali siklus pembelajaran. selama dua siklus pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* mengalami peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berikut ini grafik peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II:

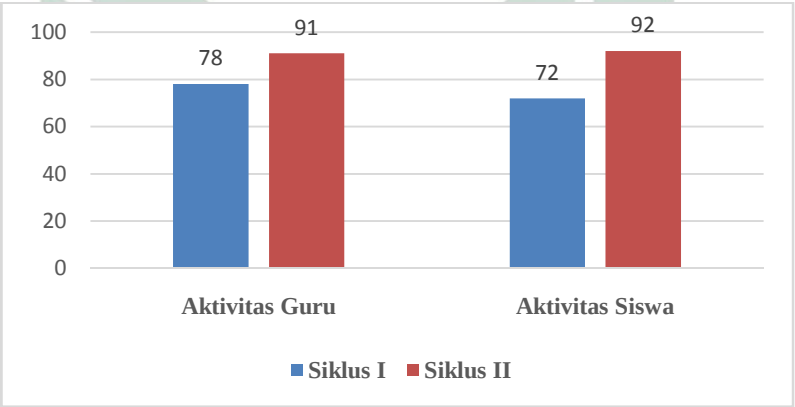

Grafik 4.1
Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru mendapat predikat cukup yaitu 78% akan tetapi belum mencapai pada indikator kerja yaitu >80. Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu terdapat 1 aspek yang tidak dilakukan sehingga mendapat skor 1, terdapat 7 aspek yang memiliki skor 2 karena ada beberapa kegiatan pembelajran yng dilkukan kurang sesuai dengan RPP, terdapat 10 aspek yang dilakukan dengan cukup baik oleh guru sehingga mendapat skor 3, dan terdapat 7 aspek yang memiliki skor 4 karena guru semangat, ceria, mampu membuka pelajaran dan mengondisikan siswa dengan baik. Serta guru mampu menampilkan pribadi sebagai pribadi guru yang mantab. Dari hasil paparan tersebut, skor yang didapatkan oleh guru adalah 78 dengan skor maksimal sebanyak 100 kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil aktivitas guru sebesar 78% (cukup).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, siswa juga belum memenuhi kriteria pada indikator kerja, yaitu 64,06% (Cukup). Dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu terdapat 1 aspek yang tidak dilakukan oleh siswa sehingga mendapat skor 1, terdapat 6 aspek yang mendapat skor 2 karena hanya sebagian kecil siswa yang memerhatikan guru dengan fokus yang baik hingga berakhirnya pembelajaran di dalam kelas, terdapat 6 aspek yang mendapatkan nilai cukup karena sebagian besar siswa berusaha untuk mengikuti pebelajaran yang sedang beralngsung dengan baik, dan terdapat 2 aspek yang mendapat nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik karena siswa mengikuti awal pembelajaran dengan antusias yang tinggi. Dari hasil paparan tersebut, skor yang didapatkan oleh siswa adalah 48 dengan skor maksimal sebanyak 64 kemudian dikalikan 100 maka ditemukan hasil aktivitas siswa sebesar 64,06% (cukup).

Pada siklus II kegiatan pembelajaran di dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah berjalan lebih baik dengan hasil observasi aktivitas guru mencapai 91 (sangat baik). Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-;langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal pada siklus I sudah mengalami perbaikan yang dilaksanakan secara maksimal. Adapun pada siklus II, terdapat beberapa perubahan dan variasi kegiatan pembelajaran yang berbeda dengan siklus I, variasi tersebut adalah perubahan *ice breaking* yang awalnya merupakan kegiatan bernyanyi bersama antara guru dan siswa, namun diganti dengan permainan instruksi "*Simon Says*" untuk mempersingkat waktu, kemudian guru memberikan permainan instruksi kembali pada saat pembelajaran dimana dalam kelas dalam kondisi mulai kurang kondusif, guru lebih menekankan pembelajaran pada pembahasan tentang bagaimana membuat kalimat dengan susunan kalimat yang benar, dan memberikan *reward* kepada setiap kelompok di akhir pembelajaran.

Pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 92,19% (sangat baik). Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II lebih positif yaitu siswa lebih semangat dan lebih antusias dan aktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran berlangsung. Setiap siswa dalam kelompok juga saling bekerja sama dengan baik ketika pembelajaran berlangsung. Peningkatan-peningkatan tersebut sesuai dengan ciri-ciri pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe *STAD*.

2. **Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Perintah Sederhana Materi Order *and Request* oleh siswa setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.**

Peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa dapat dilihat selama siklus I dan siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa dalam hal keterampilan menulis kalimat perintah sederhana secara klasikal yaitu 64,10% (cukup), artinya dari 39 siswa, hanya 29 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang lainnya belum tuntas. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 74,69% (cukup). Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 92,30% (sangat baik), artinya dari 39 siswa, ada 37 siswa yang tuntas dan masih ada 2 siswa yang lainnya belum tuntas. Dan diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 86,36% (baik).

Berikut ini adalah grafik peningkatan belajar siswa secara klasikal:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

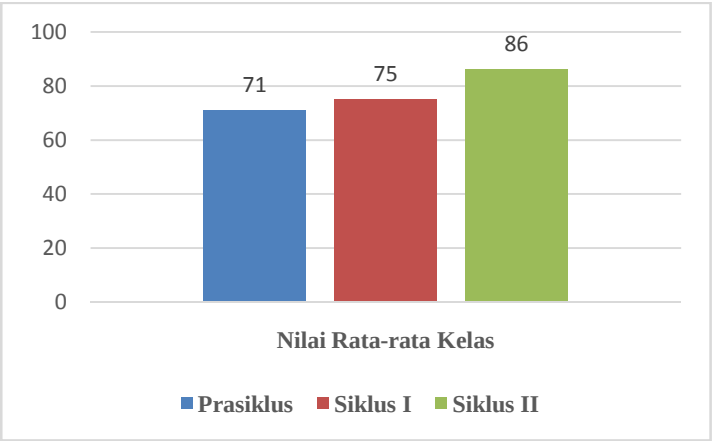

Grafik 4.2
Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Kelas

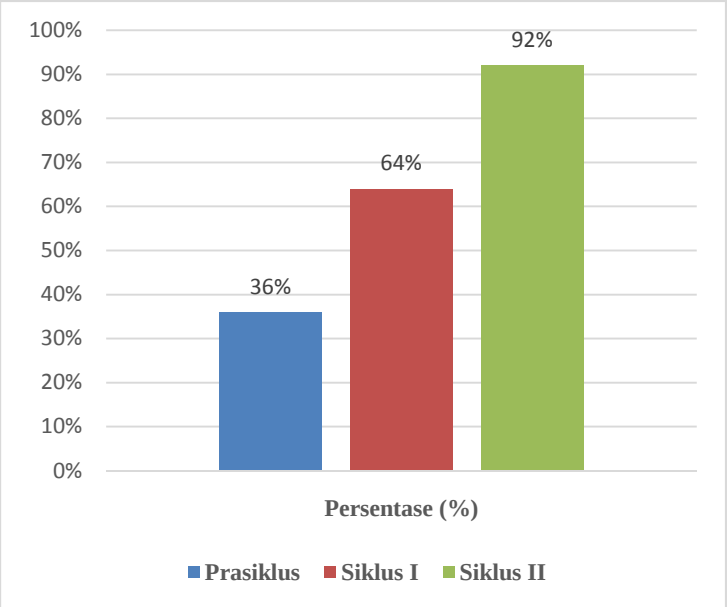

Grafik 4.3
Grafik PeningkatanPersentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan grafik menunjukan peningkatan hasil keterampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa dari prasiklus ke siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Untuk nilai rata-rata kelas pada prasiklus yaitu 71,3% (cukup), meningkat menjadi 74,69% (cukup) pada siklus I, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat lagi menjadi 86,36% (baik) pada siklus II. Sedangkan untuk persentase ketuntasan pada prasiklus yaitu 35,90% (sangat kurang), meningkat menjadi 64,10% (cukup) pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 92,30% (sangat baik) pada siklus II.

Dari pemaparan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan sintaks strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi *Order and Request* melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo telah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I sebesar 78% (cukup) menjadi 91% (sangat baik) pada siklus II. Begitupun dengan nilai hasil observasi aktivitas siswa sebesar 72,36% (cukup) pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,19% (sangat baik) . Pada siklus II, siswa lebih kondusif dan antusias pada pembelajaran. Hal ini menunjukan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* baik untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat perintah sederhana pada siswa kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo.
2. Keterampilan menulis kalimat perintah sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Order and Request* kelas V MI Annahdliyin Buduran Sidoarjo mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe *STAD* pada proses pmbelajaran di dalam kelas. Nilai rata-rata kelas siswa meningkat dari 74,69 (cukup) pada siklus I menjadi 86,36 (baik) pada siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar keterampilan menulis kalimat perintah sederhana materi Order and Request siswa secara klasikal meningkat dari 64,10% pada siklus I menjadi 92,30% (sangat baik) pada siklus II. Jika pada siklus I ada siswa yang tuntas dari 39 siswa, maka pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak siswa dari 39 siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe *STAD*, ada beberapa saran yang disampaikan, antara lain:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memerlukan persiapan yang matang agar agar pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dan juga menguasai pengelolaan waktu dengan baik.
3. Sekolah hendaknya menerapkan berbagai strategi/metode/media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, supaya dapat menghidupkan suasana kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Zainal. 2014. Jurnal: "*Penerapan Model Pembelajaran STAD (Student Teams-Achievement Divisions) Terhadap Hasil Belajar Ketetapan Service Bawah Bola Voli*", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya).

Agustina, Rahidatul Laila. 2015. *Upaya Meningkatkan Hail Belajar IPA Siswa Kelas IV Menggunakan Model STAD dan NHT*, Journal of EST, Vol. 1 No. 3, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Basalamah, Anies. 1994. *Sistem Analisis Kalimat Untuk TOEFL*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).

Ceranic, Helena. 2011. *Panduan Bagi Guru Bahasa Inggris*. (Jakarta: Penerbit Erlangga).

Devi, Ni Putu Prasanti. 2014. Jurnal: "*Developing Self-Assesment For Writing Competency of Grade 8 Junior High School Students In Denpasar"*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha).

Ebrahem, Ali. 2011. Jurnal: "*The Effect Cooperative Learning Strategies on Elementary Students Science Achievement and Social Skills in Kuwait*". (Taiwan: International Journal of Science and Mathematic Education).

Hadinata, Lalu Warige. 2017. *Pengaruh Pembelajaran Student Team-Achievement Divisions dan Diskusi Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*, Jurnal Pendidikan: Teori Penelitian, dan Pengembangan, Vol. 2 No. 7, Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Hamzah, 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Mawarni, Rosdiana. 2015. Jurnal: *"Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film"* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

Moeliono, Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka).

Muttaqin, M. Jurnal: "*Variasi Kalimat Perintah dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa di SMP*", (Malang).

Ningrum, Epon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Penerbit Ombak)

Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta: Pedagogia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Permendiknas Nomor 23 tahun 2006.

Ramadhanti, Dina. 2015. Jurnal: "*Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti*"(Sumatra Barat: STKIP PGRI Sumatra Barat).

Samsudin, Asep. 2012. Jurnal: "*Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis"*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia).

Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group).

Sihabudin, 2014. Strategi Pembelajaran, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Sudrajat, Didi. *Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di SD Kota Tenggarong*, Jurnal Cendekia, Vol. 9 No. 1, Universitas Kutai Kartanegara)

Sunendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Swasono, Endratno. 2014. , *Structure IV* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).

Trianto, 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif,* (Jakarta Prenada Media Group).

Willis, Dave. 2007. *Student's Grammar*, (Inggris: Birmingham University)

Winarno, Elan. 1999. *Belajar Bahasa Inggris (Tanpa Guru*). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Wirawati, Ni Kadek Ayu. 2013. *The Effect of Process and Product Approaches On The Students Competency In Writing Different Types of Texts*, e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikam Ganesha, Vol. 1, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Yamin, M. 2017. *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 5, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala.

Hita, 2017. *Pengertian Keterampilan*. (http://www.academia.edu/27270800/Defenisi_atau_pengertian_keterampilan_KETERAMPILAN_SIKALADI).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isjoni, 2011. Pembelajaran Kooperatif (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Kasihani, 2007. *For Young Learners* (Jakarta: PT Bumi Aksara).

KBBI, (https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/bahasa).

Lunagoth, 2017. *5 Jenis Imperative Sentences*. https://azbahasainggris.com/imperative-sentence.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id